

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN
NARKOBA PADA REMAJA DI PEMUKIMAN KUMUH DI DESA
PERBARAKAN, PAGAR MERBAU**

TAHUN 2024

SKRIPSI



Oleh :

TIARA AMANDA BR. SEMBIRING

2108260039

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2024

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN
NARKOBA PADA REMAJA DI PEMUKIMAN KUMUH DI DESA
PERBARAKAN, PAGAR MERBAU**

TAHUN 2024

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Kelulusan Sarjana Kedokteran



Oleh :

TIARA AMANDA BR. SEMBIRING

2108260039

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2024

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN
Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061) 7363488
Website : fk@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Tiara Amanda Br. Sembiring
NPM : 2108260039
Prodi/Bagian : Pendidikan Dokter
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI
PEMUKIMAN KUMUH DI DESA PERBARAKAN,
PAGAR MERBAU TAHUN 2024

Disetujui untuk disampaikan kepada panitia ujian
Medan, 28 Desember 2024

Pembimbing,

dr. Heppy Jelita Sari Batu Bara, M.KM, Sp.KKLP
NIDN: 0126047201

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk saya nyatakan dengan benar.

Nama : Tiara Amanda Br. Sembiring

NPM : 2108260039

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Narkoba Pada Remaja Di Pemukiman Kumuh Di Desa Perbarakan, Pagar Merbau Tahun 2024

Demikian pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Desember 2024

Penulis,



Tiara Amanda Br. Sembiring

HALAMAN PENGESAHAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN



Jalan Gedung Arca No.53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061)7363488
Website: fk@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Tiara Amanda Br. Sembiring

NPM : 2108260039

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Narkoba Pada Remaja Di
Pemukiman Kumuh Di Desa Perbarakan, Pagar Merbau Tahun 2024

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai
bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DEWAN PENGUJI

Pembimbing

(dr. Heppy Jelita Sari Batu Bara, M.KM, Sp.KKLP)

Penguji 1

(dr. Muhammad Jalaluddin Assuyuthi Chalil
M.Ked(An), Sp.An, KMN)

Penguji 2

(dr. Abdul Gafar Parinduri, M.Ked(For),
Sp.F)

Mengetahui,



(dr. Siti Masriana Siregar, Sp.THT-KL(K))

NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter FK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)

NIDN: 0112098605

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : 4 Februari 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* karena berkat rahmatNya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) dr. Siti Masliana Siregar, Sp. THT-KL (K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 2) dr. Heppy Jelita Sari Batu Bara, M.KM, Sp. KKLK selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
- 3) dr. Muhammad Jalaluddin Assuyuthi Chalil M.Ked (An., Sp.An,KMN) selaku Dosen Penguji yang memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.
- 4) dr. Abdul Gafar Parinduri, M.Ked(For)., Sp.F selaku Dosen Penguji yang memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.
- 5) dr. Fani Ade Irma, M.Ked Clinpath, Sp.PK (K) selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saya dukungan, baik material maupun moral.
- 6) Kepala Desa, perangkat desa, serta seluruh responden, di Desa Perbarakan, Pagar Merbau, Deli Serdang, Sumatera Utara yang telah bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian saya ini.
- 7) Orang tua, adik dan keluarga yang paling saya sayangi yang selalu memberikan dukungan baik material maupun moral dan membimbing saya untuk

saya untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

8. Humairani Putri, Syaikha Aliya Nadjwa, Jihan Nabilah , dan para sahabat yang tiada hentinya memberikan semangat serta bantuan dalam penelitian, dan teman-teman angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat saya harapkan.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu saya. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Medan, 27 Desember 2024

Penulis,



Tiara Amanda Br. Sembiring

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tiara Amanda Br. Sembiring

NPM : 2108260039

Fakultas : Kedokteran

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul:

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Narkoba Pada Remaja Di Pemukiman Kumuh Di Desa Perbarakan, Pagar Merbau Tahun 2024.”

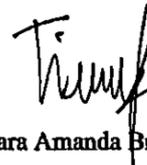
Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal :

Medan , 27 Desember 2024



Tiara Amanda Br. Sembiring

ABSTRAK

Latar belakang : Peningkatan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, khususnya di daerah kumuh yang memiliki tingkat kemiskinan dan pendidikan rendah. Menurut data UNODC, terdapat 296 juta penyalahguna narkoba di dunia sekitar 467.000 orang yang terdiri dari remaja berusia 15-24 tahun telah mengonsumsi satu jenis narkoba. Dari jumlah remaja pengguna narkoba itu di temukan di daerah kumuh 87%, di antaranya 83% anak laki-laki dan 17% anak perempuan. **Tujuan** : Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kumuh terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Populasi penelitian mencakup remaja berusia 15-24 tahun di daerah kumuh, dengan sampel sebanyak 16 responden. **Metode** : Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS serta metode univariat & bivariat untuk mengukur hubungan antara variabel lingkungan kumuh dan penyalahgunaan narkoba. Variabel penelitian terdiri dari faktor lingkungan, pendidikan, dan ekonomi orang tua. **Hasil** : Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara lingkungan kumuh dan peningkatan risiko penyalahgunaan narkoba pada remaja. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan situasi ekonomi yang tidak mendukung turut berkontribusi terhadap masalah ini. **Kesimpulan** : Dari penelitian ini menegaskan bahwa untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba, perlu diimplementasikan program peningkatan pendidikan dan perbaikan kondisi ekonomi di daerah kumuh. **Saran** : Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi remaja.

Kata Kunci : Penyalahgunaan narkoba, Lingkungan kumuh, Remaja, Pendidikan, Ekonomi keluarga

Abstract

Background: The increase in drug abuse among adolescents, particularly in slum areas with high levels of poverty and low education, is a growing concern. According to UNODC data, there are 296 million drug users worldwide, with approximately 467,000 individuals aged 15-24 having consumed at least one type of drug. Of these adolescent drug users, 87% are found in slum areas, including 83% males and 17% females. **Objective:** To determine the impact of slum environments on drug abuse among adolescents. The study's population includes adolescents aged 15-24 in slum areas, with a sample size of 16 respondents. **Method:** This is an analytical study using a cross-sectional design. Data analysis was conducted using SPSS 25, employing both univariate and bivariate methods to examine the relationship between slum environments and drug abuse. The research variables include environmental factors, education, and parental economic status. **Results:** The study found a significant relationship between slum environments and an increased risk of drug abuse among adolescents. Additionally, low levels of education and adverse economic conditions contributed to this issue. **Conclusion:** This research emphasizes the need for programs aimed at improving education and economic conditions in slum areas to reduce drug abuse. **Recommendation:** There is a need for collaboration between the government, communities, and educational institutions to create a better environment for adolescents.

Keywords: Drug abuse, Slum environment, Adolescents, Education, Family economy

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengertian Narkoba.....	5
2.2 Narkoba ditinjau dari hukum Islam.....	5
2.3 Undang-undang tentang penyalahgunaan narkoba	6
2.4 Jenis-Jenis Narkoba.....	7
2.4.1 Opium.....	7
2.4.2 Morpin.....	7
2.4.3 Ganja	8
2.4.4 Heroin.....	9
2.4.5 Shabu-Shabu	9
2.4.6 Sedativa / Hipnotika.....	9
2.5 Golongan Narkoba	9
2.5.1 Narkotika Golongan 1	10
2.5.2 Narkotika Golongan 2	10
2.5.3 Narkotika Golongan 3	10
2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Narkoba	10
2.6.1 Faktor dari dalam diri individu	10
2.6.2 Faktor lingkungan keluarga.....	11
2.7 Akibat Penggunaan Narkoba.....	12
2.7.1 Akademis.....	13
2.7.2 Kesehatan dan Keselamatan.....	13
2.7.3 Kesehatan Mental.....	14
2.7.4 Teman sebaya.....	14
2.7.5 Keluarga	14

2.7.6	Konsekuensi Sosial Dan Ekonomi	14
2.7.7	Kenakalan.....	15
2.7.8	Remaja.....	15
2.7.9	Lingkungan Kumuh	16
2.7.10	Dampak Lingkungan Kumuh Bagi Masyarakat	17
2.8	Pengaruh Lingkungan Sosial Dengan Penyalahgunaan Narkoba	18
2.8.1	Tingkat Pendidikan Masyarakat Yang Rendah.....	18
2.8.2	Pekerjaan Yang Tidak Layak.....	18
2.8.3	Pendapatan Ekonomi Yang Rendah.....	19
2.9	Profil Desa Perbarakan.....	19
2.10	Kerangka Teori.....	21
2.11	Kerangka Konsep.....	21
BAB 3	METODE PENELITIAN	23
3.1	Definisi Operasional	23
3.2	Jenis Penelitian	25
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
3.3.1	Waktu Penelitian	25
3.4	Tempat Penelitian	26
3.5	Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
3.5.1	Populasi Penelitian.....	26
3.5.2	Sampel Penelitian.....	26
3.6	Kriteria Inklusi.....	26
3.7	Kriteria Eksklusi	26
3.8	Teknik Pengumpulan Data	26
3.9	Pengolahan dan Analisis Data	27
3.9.1	Pengolahan Data.....	27
3.10	Analisis Data.....	27
3.11	Alur Penelitian.....	29
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1	Analisis Deskriptif Karakteristik Responden.....	30
4.1.1	Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
4.1.2	Berdasarkan Usia	31
4.2	Analisis Univariat.....	32
4.2.1	Berdasarkan Faktor Lingkungan Kumuh.....	32
4.2.2	Berdasarkan Faktor Pendidikan	32
4.2.3	Berdasarkan Faktor Ekonomi.....	33
4.2.4	Berdasarkan Faktor Pergaulan	34
4.3	Analisis Bivariat.....	35
4.4	Pembahasan.....	37
4.4.1	Analisis Univariat Faktor Pendidikan	37
4.4.2	Analisis Univariat Faktor Ekonomi	38
4.4.3	Analisis Univariat Faktor Pergaulan	40
4.4.4	Analisis Bivariat Daerah Kumuh dengan Remaja Penyalahgunaan Narkoba.....	41

BAB 5_KESIMPULAN & SARAN	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah penduduk per Dusun Tahun 2024	20
Tabel 2.2 Data Penduduk berdasarkan Usia	20
Tabel 2.3 Data Penduduk Usia Remaja	21
Tabel 3.1 Variabel Operasional	23
Tabel 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	25
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Remaja Pengguna Narkoba	30
Tabel 4.2 Usia Remaja Pengguna Narkoba	31
Tabel 4.3 Berdasarkan Faktor Lingkungan Kumuh.....	32
Tabel 4.4 Faktor Pendidikan	32
Tabel 4.5 Faktor Ekonomi	33
Tabel 4.6 Analisis Pergaulan	34
Tabel 4.7 Crosstabulation	35
Tabel 4.8 Analisis Bivariat Uji Chi-Square	37

Lampiran 1 Lembar Penjelasan Kepada Orang Tua/Wali.....	48
Lampiran 2 Informed Consent.....	54
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian	55
Lampiran 4 Ethical Clearance	58
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	59
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian	60
Lampiran 7 Surat pernyataan selesai penelitian	61
Lampiran 8 Data Responden	58
Lampiran 9 Analisa Data.....	59
Lampiran 10 Dokumentasi	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 11 Artikel ilmiah.....	65
---------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif merupakan bahan atau obat-obatan yang jika diminum, dihirup, dihisap, ditelan dan juga disuntikkan akan memberikan pengaruh pada kerja otak dan juga susunan saraf pusat dan bisa menyebabkan ketergantungan dan jika digunakan dalam jangka waktu yang panjang akan memperngaruhi fungsi organ vital menurun.¹

United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) melaporkan bahwa jumlah penduduk dunia usia produktif menjadi penyalahgunaan narkoba mulai dari usia 15-64 tahun dan terus menerus mengalami peningkatan. Pada September 2023 diperkirakan populasi penduduk dunia oleh biro sensus mencapai 8 miliar. Menurut data UNODC dari jumlah penduduk dunia tersebut 296 juta atau setara 5,8% penduduk dunia tersebut adalah penyalahguna narkoba. Dari jumlah tersebut, sekitar 467.000 orang yang terdiri dari remaja berusia 15-24 tahun telah mengonsumsi satu jenis narkoba. Dari jumlah remaja pengguna narkoba itu di temukan di daerah kumuh 87%, di antaranya 83% anak laki-laki dan 17% anak perempuan.²

Di Indonesia pada tahun 2023 penyalahguna narkoba mencapai angka 3,3 juta penduduk atau sekitar 1,73% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia. Badan Narkotika Nasional dan juga Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia menunjukkan bawah penyalahgunaan narkoba kebanyakan dialami oleh remaja yaitu 2,3 juta pelajar dan mahasiswa pernah menggunakan narkoba dan setara dengan 3,2 persen dari populasi remaja di Indonesia.³ sekitar 37% dari mereka tinggal di bawah garis kemiskinan sehingga menjadi faktor pendorong mereka untuk mengedarkan dan mengonsumsi narkoba.

Sedangkan di Sumatera Utara sendiri data Badan Narkotika Nasional (BNN) ditemukan ada 1,3 juta orang yang menggunakan narkoba dan diantaranya merupakan pelajar dan juga mahasiswa yang terhitung sekitar 27,32% dari total jumlah pengguna narkoba. Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah Sumatera Utara yang memiliki jumlah pecandu narkoba dikalangan remaja yang cukup tinggi. BNNK Deli Serdang pada tahun 2022 menyatakan bahwa tindak penyalahgunaan narkoba diwilayah kerja diantaranya terdapat 456 kasus.⁴

Hal diatas disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kemiskinan yang disebabkan kemampuan masyarakat masih kurang. Tingkat pendidikan yang masih rendah, tingginya kebutuhan dan ekonomi yang rendah mengakibatkan masyarakat yang tinggal di lingkungan kumuh dapat melakukan tindak kriminalitas seperti pencurian, pengedaran dan penggunaan narkoba dan juga kenakalan remaja lainnya.⁵

Penelitian ini juga ingin mengkaji ulang penelitian yang dilakukan oleh Rika Sri Wahyuni yang berjudul “ HUBUNGAN LINGKUNGAN TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II PEKANBARU” yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan teman sebaya terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja di lembaga pembinaan khusus anak kelas II Pekanbaru.⁶

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas perumusan masalah untuk penulisan skripsi ini yaitu ;

” apakah lingkungan kumuh menjadi salah satu pendorong remaja menjadi penyalahguna narkoba”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui lingkungan kumuh sebagai faktor yang mempengaruhi remaja menjadi pengguna narkoba.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui faktor lingkungan apa yang dapat mempengaruhi remaja menggunakan narkoba dan obat-obatan terlarang.
2. Mengetahui faktor rendahnya pendidikan yang menyebabkan remaja lebih mudah terpengaruh dalam penyalahgunaan narkoba.
3. Mengetahui apakah sosial ekonomi orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penyalahgunaan narkoba.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat pada penelitian ini :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga penelitian tentang masalah yang timbul di tengah masyarakat tentang penyalahgunaan narkoba.

2. Secara Praktis

a. Insitusi Pemerintahan

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pertimbangan langsung untuk lebih memperhatikan wilayah tempat tinggal dan tingginya pendidikan agar jumlah penyalahgunaan narkoba di lingkungan kumuh berkurang.

b. Bagi Responden

Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya pengetahuan mengenai dampak buruk narkoba yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang yang ada disekitarnya sehingga dapat menjadi upaya dalam mencegah peningkatan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan untuk dikembangkan lebih dalam pada penelitian selanjutnya untuk dibahas lebih dalam.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Narkoba

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, narkoba adalah obat yang dapat memberikan efek menenangkan, menghilangkan rasa nyeri, menimbulkan rasa tenang, mengantuk ataupun rangsangan. Secara etimologis narkoba berasal dari bahasa Inggris yaitu *narcose* atau *narcosis* yang memiliki arti menidurkan ataupun pembiusan. Selain itu narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* atau *narkam* yang artinya tidak merasakan apa-apa.⁵

Menurut undang-undang nomor 35 tahun 2009 Pasal 1 angka 1 tentang narkotika merupakan obat yang berasal dari tanaman ataupun bukan tanaman, sintetis maupun semi sintetis yang dapat memberikan efek penurunan kesadaran, mengurangi bahkan menghilangkan rasa nyeri, menyebabkan ketergantungan ataupun ketagihan. Narkoba yang kita kenal sekarang berasal dari kata “*Narkoties*” yang artinya membius namun sebelum itu narkoba dikenal sebagai madat.⁷

Narkotika, psikotropika dan bahan adiktif merupakan jenis obat yang seharusnya dimanfaatkan sesuai dengan kepentingan tertentu dengan dosis yang sesuai, sebagai contoh di dunia medis yang bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri ketika dilakukan proses pembedahan. Namun kegunaan obat ini sudah disalahgunakan sehingga dapat dikonsumsi, diedarkan hingga diperdagangkan dengan tujuan yang tidak semestinya tanpa izin berwajib hanya demi keuntungan dan juga kenikmatan sesaat saja.⁸

2.2 Narkoba ditinjau dari hukum Islam

Narkoba dalam pandangan Islam terdapat pada surah Al-Maa'idah: 90-91. Dalam ayat tersebut Allah berfirman yang berarti : "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamr, berjudi, berkorban untuk berhala,

mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan, maka jauhilah perbuatan itu agar kamu beruntung. Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antaramu lantaran minum khamr dan berjudi, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat, maka berhentilah kamu mengerjakan perbuatan itu".⁹

Selain ayat al-quran diatas terdapat juga hadist yang berisikan tentang larangan dalam menggunakan narkoba yaitu "Malaikat Jibril datang kepadaku, lalu berkata, 'Hai Muhammad, Allah melaknat minuman keras, pembuatnya, orang-orang yang membantu membuatnya, peminumnya, penerima dan penyimpannya, penjualnya, pembelinya, penyuguhnya, dan orang yang mau disuguhi". (HR. Ahmad bin Hambal dari Ibnu Abbas)⁹

Dari ayat dan hadist tersebut disimpulkan bahwa khamar (narkoba) diharamkan karena dapat memabukkan dan melemahkan. Orang yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dilaknat oleh Allah baik itu sebagai pembuat, pemakai, penjual, dan pembeli. Hal ini dikarenakan penggunaan Khamar memiliki banyak sekali kerugian dalam kehidupan manusia. Khamar dapat mengakibatkan masalah kesehatan, kesengsaraan hidup dan juga Tindakan kriminal.⁹

2.3 Undang-undang tentang penyalahgunaan narkoba

Undang-undang no.35 tahun 2009 pada pasal 7 tentang narkotika, bahwa “ narkotika yang digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi” di dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa penggunaan dan pemanfaatan dari narkoba itu dapat dilakukan jika sesuai dengan kepentingan bagi pelayanan kesehatan dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Pada undang-undang no.35 tahun 2009 tentang narkotika mengatur tentang tindak pidana bagi penyalahgunaan narkoba, baik pengguna, pelaku transaksi, penyedia dan lain sebagainya.¹⁰

Penegakan Hukum Penyalahgunaan Narkotika Menurut KUHP di dalam UU No. 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana (KUHP) Pasal 21

menyalwakan bahwa penyalahgunaan narkoba bisa mendapatkan ancaman hukuman 5 tahun ataupun lebih. Selain itu terdapat juga pasal 127 yang memiliki maksimal hukuman 4 tahun.¹¹

Para pengedar narkoba sebagai pihak yang paling bertanggung jawab atas peredaran obat-obatan terlarang. Menurut undang-undang narkoba, pengedar dapat menghadapi hukuman yang sangat berat. Berdasarkan Pasal 114 ayat (2) UU Narkotika, pengedar narkoba dapat dipidana dengan hukuman mati, penjara seumur hidup, atau penjara sementara paling singkat 5 tahun dan paling lama 20 tahun, serta denda paling sedikit Rp 1 miliar dan paling lama 20 tahun dan denda paling banyak 10 miliar rupiah.¹¹

2.4 Jenis-Jenis Narkoba

2.4.1 Opium

Opium adalah narkotika non-sintetis yang sangat adiktif yang diekstrak dari tanaman *Papaver somniferum*. Opium adalah sumber utama untuk banyak narkotika, termasuk morfin, kodein, dan heroin.¹²

Opium menghambat pergerakan otot dalam usus yang menyebabkan sembelit. Hal ini juga dapat mengeringkan mulut dan selaput lendir di hidung. Penggunaan opium menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis, dan dapat menyebabkan overdosis.¹²

2.4.2 Morpin

Morphine merupakan salah satu obat penenang yang digunakan untuk menghilangkan rasa sakit dan juga rasa nyeri. Bahan baku pembuatan ini berasal dari candu atau opium.¹³

Morfin adalah narkotika non-sintetis dengan potensi penyalahgunaan yang tinggi dan berasal dari opium. Ini digunakan untuk pengobatan nyeri. Secara tradisional, morfin hampir secara eksklusif digunakan dengan suntikan, tetapi variasi farmasi bentuk yang dipasarkan saat ini mendukung penggunaannya

melalui oral dan rute pemberian lainnya. Bentuk-bentuknya meliputi: Larutan oral, tablet lepas lambat dan tablet lepas lambat dan kapsul, dan sediaan injeksi.¹⁴

2.4.3 Ganja

Sering diistilahkan dengan marijuanan yang memiliki arti meracuni. Ganja merupakan tumbuhan liar di daerah tropis maupun subtropis.¹³ Ada potensi penggunaan terapeutik dan potensi.¹⁵

Risiko kesehatan dari penggunaan ganja (mariyuana). Bahan kimia yang disebut delta-9-tetrahydrocannabinol (THC) bertanggung jawab atas cara otak dan tubuh anda merespons ganja. Meskipun digunakan oleh beberapa untuk tujuan terapeutik, ada jangka pendek dan jangka panjang efek kesehatan fisik dan mental yang bisa berbahaya.¹⁵

Efek jangka pendek ganja pada otak dapat meliputi:

- Kebingungan
- Kantuk (kelelahan)
- Gangguan kemampuan untuk: mengingat, berkonsentrasi, memperhatikan, cemas, takut atau panik, berkurangnya kemampuan untuk bereaksi dengan cepat.

Penggunaan ganja juga dapat menyebabkan episode psikotik ditandai dengan:

- Paranoid
- Delusi
- Halusinasi

4. Cocaine

Biasanya tumbuh di Amerika Selatan, India, dan jawa merupakan jenis tumbuhan yang dijadikan sebagai obat perangsang.¹³ Kokain adalah stimulan yang bekerja singkat dan bekerja dengan meningkatkan jumlah neurotransmitter

(bahan kimia otak) seperti dopamin, serotonin dan norepinefrin. Kokain diproduksi dari daun tanaman koka, yang berasal dari Amerika Selatan. Beberapa efek kokain dapat menjadi tidak menyenangkan atau bahkan berbahaya, terutama di antara orang dengan masalah atau kerentanan yang sudah ada sebelumnya (misalnya kondisi jantung yang mungkin disadari atau tidak disadari oleh pengguna).¹⁶

2.4.4 Heroin

Berasal dari candu yang diproses secara kimia yang memiliki efek yang lebih keras dari pada morphine.¹³ Heroin adalah obat yang sangat adiktif dan merupakan bertindak sebagai opioid. Salah satu efek paling signifikan dari penggunaan heroin adalah kecanduan.¹⁷

Dengan penggunaan heroin secara teratur, toleransi terhadap terhadap obat tersebut berkembang. Setelah ini terjadi, orang tersebut harus menggunakan lebih banyak heroin untuk mencapai hal yang sama intensitas yang sama. Saat dosis obat yang lebih tinggi digunakan seiring berjalannya waktu, ketergantungan fisik dan kecanduan obat berkembang. Efek dari penggunaan heroin meliputi mengantuk, depresi pernapasan, pupil mata mengecil, mual, kulit terasa hangat, mulut kering, dan ekstremitas yang berat.¹⁷

2.4.5 Shabu-Shabu

Berbentuk kristal kecil yang memiliki warna putih, mudah larut dalam alkohol dan tidak berbau. Penggunaanya akan merasakan penuh energi, tidak merasa lelah, tidak merasakan lapar dan juga memiliki rasa percaya diri yang sangat besar.¹³

2.4.6 Sedativa / Hipnotika

Merupakan jenis psikotropika golongan IV yang berfungsi sebagai penenang.¹³

2.5 Golongan Narkoba

Menurut undang-undang tentang narkotika, narkoba dibagi menjadi 3 golongan yang dibedakan berdasarkan pada risiko ketergantungannya yang terbagi menjadi :

2.5.1 Narkotika Golongan 1

Merupakan jenis narkoba yang jika dikonsumsi akan beresiko tinggi menimbulkan efek kecanduan. Narkotika yang termasuk golongan ini yaitu ganja, opium dan juga tanaman koka.¹⁸

2.5.2 Narkotika Golongan 2

Narkotika golongan ini dimanfaatkan untuk medis yang sesuai dosisnya dengan resep dokter. Golongan ini juga berpotensi tinggi menimbulkan rasa ketergantungan yang terdiri kurang lebih 85 jenis yang diantaranya yaitu morfin, alfaprodina dan lain-lain.¹⁸

2.5.3 Narkotika Golongan 3

Merupakan golongan yang menimbulkan rasa ketergantungan yang ringan dan banyak dimanfaatkan untuk terapi suatu penyakit.¹⁸

2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Narkoba

2.6.1 Faktor dari dalam diri individu

Setiap individu memiliki tingkat resiko yang berbeda-beda untuk menggunakan narkoba dan juga obat-obatan terlarang. Biasanya setiap orang memiliki alasan sendiri sebagai penyebab penggunaan narkoba, beberapa diantaranya memberikan alasan berupa ¹⁹:

- a. Keinginan untuk mencoba.
- b. Atas dasar ikut-ikutan.
- c. Keinginan untuk diterima dalam suatu kelompok.
- d. Adanya masalah hidup.

- e. Pemikiran bahwa penggunaan narkoba tidak menimbulkan rasa ketagihan.
- f. Tidak dapat menolak tawaran atau ajakan penggunaan narkoba.

2.6.2 Faktor lingkungan keluarga

- Lingkungan keluarga hal ini diakibatkan adanya hubungan yang retak dalam keluarga, komunikasi yang kurang efektif antara anggota keluarga, kurangnya rasa hormat dalam keluarga merupakan faktor yang mendorong seseorang menggunakan narkoba.²⁰
- Lingkungan sekolah yang kurang disiplin, tidak adanya kesempatan siswa untuk mengembangkan diri dalam segi kreativitas, dan adanya siswa lain yang menggunakan narkoba dan mengajak teman-temannya akan mempengaruhi seseorang menggunakan narkoba.²⁰
- Lingkungan teman sebaya, pergaulan akan mendorong remaja dalam menggunakan narkoba, yang dilakukan untuk oleh suatu kelompok pertemanan dan dianggap sebagai suatu gaya.²⁰

Orang pada awalnya mungkin memilih untuk menggunakan narkoba karena alasan psikologis dan fisik. Masalah psikologis, termasuk penyakit mental, pengalaman traumatis, atau bahkan sikap dan gagasan umum, dapat berkontribusi pada penggunaan narkoba. Beberapa faktor dapat berkontribusi pada stres emosional dan psikososial, yang mendorong seseorang untuk melakukan penyalahgunaan narkoba. Hal ini dapat disebabkan oleh kehilangan pekerjaan karena alasan tertentu, kematian orang yang dicintai, perceraian orang tua, atau masalah keuangan. Bahkan penyakit medis dan masalah kesehatan dapat memberikan dampak emosional yang menghancurkan. Banyak orang yang mengonsumsi obat-obatan untuk meningkatkan stamina fisik, mempertajam fokus, atau memperbaiki penampilan.²¹

Tekanan teman sebaya, daya tarik popularitas dan identifikasi, uang saku yang tersedia, dan aksesibilitas yang relatif mudah untuk beberapa zat, terutama di

daerah industri dan elit perkotaan, termasuk kebiasaan nikotin (rokok). Selain itu, putusnya hubungan, penyakit mental, faktor lingkungan, pengobatan sendiri, masalah keuangan, waktu istirahat, kendala pekerjaan dan sekolah, kewajiban keluarga, tekanan masyarakat, pelecehan, trauma, kebosanan, keingintahuan, eksperimen, pemberontakan, untuk memegang kendali, peningkatan kinerja, isolasi, informasi yang salah, ketidaktahuan, kepuasan instan, ketersediaan yang luas dapat menjadi salah satu alasan mengapa seseorang.²¹

2.7 Akibat Penggunaan Narkoba

Di seluruh dunia, penggunaan alkohol yang berbahaya mengakibatkan 2,5 juta kematian setiap tahunnya. 320.000 anak muda berusia antara 15 dan 29 tahun meninggal karena penyebab yang berhubungan dengan alkohol, yang merupakan 9% dari seluruh kematian pada kelompok usia tersebut. Setidaknya 15,3 juta orang memiliki gangguan penggunaan narkoba. Penggunaan narkoba suntik dilaporkan di 148 negara, dimana 120 negara diantaranya melaporkan adanya infeksi HIV di antara populasi ini. Penyalahgunaan zat (alkohol, tembakau, dan obat-obatan lainnya) dikaitkan dengan berbagai masalah fisik, psikologis, sosial, dan pekerjaan. Ini adalah masalah yang kompleks yang memiliki konsekuensi medis dan sosial yang berdampak pada semua lapisan sosial. Hal ini tidak hanya memengaruhi pengguna dan keluarga mereka, tetapi juga semua lapisan masyarakat.²²

Kaum muda yang terus-menerus menyalahgunakan zat sering mengalami berbagai masalah, termasuk kesulitan akademis, masalah yang berhubungan dengan kesehatan (termasuk kesehatan mental), hubungan teman sebaya yang buruk, dan keterlibatan dengan sistem peradilan anak. Selain itu, ada konsekuensi bagi anggota keluarga, komunitas, dan seluruh masyarakat. Secara umum, konsekuensi dari penyalahgunaan/kecanduan narkoba dapat dijelaskan di bawah ini²³.

2.7.1 Akademis

Menurunnya nilai, ketidakhadiran di sekolah/kuliah dan kegiatan lainnya, serta meningkatnya potensi putus sekolah/kuliah merupakan masalah yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Rendahnya tingkat komitmen terhadap pendidikan dan tingkat pembolosan yang lebih tinggi tampaknya terkait dengan penggunaan narkoba di kalangan anak muda. Masalah kognitif dan perilaku yang dialami oleh remaja pengguna alkohol dan narkoba dapat mengganggu kinerja akademis mereka dan juga menimbulkan hambatan dalam belajar bagi teman sekelas mereka.²⁴

2.7.2 Kesehatan dan Keselamatan

Obat-obatan psikoaktif mempengaruhi sistem saraf pusat dan bekerja dengan cara mengubah perasaan, pikiran, dan perilaku seseorang. Obat-obatan ini bekerja dengan cara memengaruhi otak atau sistem saraf pusat (SSP) secara langsung sehingga menyebabkan berbagai komplikasi dan masalah kesehatan serta perilaku. Cedera akibat kecelakaan (seperti kecelakaan mobil), cacat fisik dan penyakit, dan efek dari kemungkinan overdosis adalah beberapa konsekuensi yang berhubungan dengan kesehatan dari penyalahgunaan narkoba di kalangan anak muda. Jumlah yang tidak proporsional dari kaum muda yang terlibat dengan alkohol dan obat-obatan lainnya menghadapi peningkatan risiko kematian melalui bunuh diri, pembunuhan, kecelakaan, dan penyakit.²⁵

Trauma, kekerasan, kerusakan sistem organ tubuh, berbagai jenis kanker, praktik seksual yang tidak aman, kematian dini, dan status gizi yang buruk pada keluarga yang memiliki ayah peminum berat juga terkait dengan penyalahgunaan zat. Penularan HIV/AIDS terutama terjadi melalui paparan cairan tubuh orang yang terinfeksi selama hubungan seksual atau melalui penggunaan peralatan suntik narkoba yang tidak steril.²⁵

2.7.3 Kesehatan Mental

Masalah kesehatan mental seperti depresi, keterlambatan perkembangan, apatis, menarik diri, dan disfungsi psikososial lainnya sering dikaitkan dengan penyalahgunaan zat di kalangan remaja. Remaja yang menyalahgunakan narkoba memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan yang bukan pengguna narkoba untuk mengalami masalah kesehatan mental, termasuk depresi, masalah perilaku, gangguan kepribadian, pikiran untuk bunuh diri, percobaan bunuh diri, dan bunuh diri. Bunuh diri adalah penyebab utama kematian kedua di kalangan mahasiswa. Penggunaan ganja, yang lazim di kalangan anak muda, telah terbukti mengganggu ingatan jangka pendek, pembelajaran, dan keterampilan psikomotorik. Motivasi dan perkembangan psikoseksual/emosional juga dapat terpengaruh.²⁶

2.7.4 Teman sebaya

Remaja yang menyalahgunakan zat sering kali diasingkan dan distigmatisasi oleh teman sebayanya. Remaja yang menggunakan alkohol dan obat-obatan lainnya juga sering kali tidak mengikuti kegiatan sekolah dan komunitas, sehingga membuat teman sebaya dan komunitas mereka kehilangan kontribusi positif yang seharusnya mereka berikan.²⁷

2.7.5 Keluarga

Selain kesulitan pribadi, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan lainnya oleh kaum muda dapat mengakibatkan krisis keluarga dan membahayakan banyak aspek kehidupan keluarga, yang terkadang mengakibatkan disfungsi keluarga. Baik saudara kandung maupun orang tua sangat terpengaruh oleh pemuda yang terlibat alkohol dan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dapat menguras sumber daya keuangan dan emosional keluarga.²⁸

2.7.6 Konsekuensi Sosial Dan Ekonomi

Selain kesulitan pribadi, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan lain oleh kaum muda dapat mengakibatkan krisis keluarga dan membahayakan banyak aspek kehidupan keluarga, terkadang mengakibatkan disfungsi keluarga. Baik

saudara kandung maupun orang tua sangat terpengaruh oleh pemuda yang terlibat alkohol dan narkoba. Penyalahgunaan zat dapat menguras sumber daya keuangan dan emosional keluarga.²⁵

2.7.7 Kenakalan

Ada hubungan yang tidak dapat disangkal antara penyalahgunaan zat dan kenakalan. Penangkapan, pengadilan, dan intervensi oleh sistem peradilan anak merupakan konsekuensi yang harus ditanggung oleh banyak anak muda yang terlibat dalam penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang lainnya.²⁹

2.7.8 Remaja

Menurut data *World Health Organization* remaja merupakan anak yang berusia 10 hingga 18 tahun. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencontohkan remaja berusia 10-24 tahun, sedangkan Kementerian Kesehatan dalam rencana kerjanya menyebutkan usia 10-19 tahun.³⁰

Masa remaja merupakan masa pubertas yang dibedakan menjadi tiga tahapan yaitu pubertas dini di usia 10 hingga 14 tahun yang ditandai dengan pertumbuhan dan pematangan tubuh yang cepat. Kemudian remaja pertengahan 15 sampai 16 tahun yang memiliki perkembangan yang hampir sempurna, munculnya kemampuan berfikir yang lebih baik adanya kesadaran akan beranjak dewasa. Remaja akhir pada usia 17 hingga 20 tahun mempersiapkan peran menjadi orang dewasa dan nilai pribadi. Ketika masa remaja akan memiliki keinginan untuk kebebasan dan biasanya menimbulkan konflik di dalam diri mereka sendiri. Oleh sebab itu pentingnya diberikan pembinaan pada remaja agar dapat memiliki nilai-nilai yang baik didalam dirinya.³⁰

Masa remaja disebut masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, dimana terdapat berbagai macam perubahan yang signifikan secara biologis, psikososial, intelektual dan juga ekonomi. Pada periode ini seseorang akan memiliki kemampuan penalaran yang meningkat dan mulai berusaha untuk membuat keputusan terkait tentang dirinya. Dalam masa remaja sangat penting

untuk mengembangkan kebiasaan baik, berusaha untuk berada di lingkungan sosial yang baik dan juga mengelola emosi yang tepat.³⁰

2.7.9 Lingkungan Kumuh

Di dalam undang-undang Nomor 1 tahun 2011 yang berisikan tentang perubahan dan kawasan pemukiman yang terdiri dari³¹:

- Rumah merupakan bangunan gedung yang memiliki fungsi sebagai tempat tinggal yang berfungsi sebagai sarana pembina keluarga, aset pemilik, martabat penghuni dan layak huni.
- Perumahan merupakan kumpulan dari rumah dan dilengkapi dengan prasarana, sarana dan juga fasilitas umum sebagai upaya agar tempat tersebut layak huni.
- Pemukiman merupakan bagian dari lingkungan yang terdiri lebih dari satu perumahan yang memiliki fasilitas umum, sarana dan prasarana serta dilengkapi dengan penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan desa dan perkotaan.
- Pemukiman kumuh merupakan suatu permukiman yang tidak memiliki bangunan yang teratur, kepadatan penduduk yang tinggi, kualitas bangunan yang belum memadai, sarana dan prasarana belum memenuhi syarat sehingga tidak layak huni. rumah maupun sarana prasaran yang tidak memadai akan menyebabkan kesulitan-kesulitan seperti kurangnya sarana air bersih, sanitasi buruk, prasarana jalan yang belum baik dan masih banyak kurangnya kelengkapan fasilitas sosial lain.

Dalam klasifikasi lingkungan kumuh menurut Perkim, pengkategorian berdasarkan tingkat kerusakan atau masalah yang ada dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Ringan

Lingkungan kumuh dengan masalah yang relatif tidak parah, seperti kualitas bangunan yang sedikit rusak, tetapi masih dapat dihuni. Infrastruktur dasar seperti jalan, air, dan drainase sudah ada, meskipun belum optimal. Akses terhadap fasilitas umum cukup, meskipun belum memadai sepenuhnya.

2. Sedang

Permukiman dengan kerusakan yang lebih signifikan, baik pada bangunan maupun infrastruktur. Masih terdapat akses terbatas terhadap fasilitas dasar (air, sanitasi, listrik) dan sering mengalami gangguan. Kepadatan penduduk mulai tinggi dan kondisi kesehatan serta lingkungan cenderung buruk.

3. Berat

Kondisi lingkungan sangat tidak layak huni, dengan bangunan yang hampir roboh atau terbuat dari bahan yang sangat buruk. Masyarakat di kawasan ini biasanya memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi dan akses terhadap layanan dasar sangat terbatas.³¹

2.7.10 Dampak Lingkungan Kumuh Bagi Masyarakat

Keberadaan kawasan yang kumuh akan memberikan dampak buruk pada penduduk yang tinggal di daerah tersebut dan juga penduduk yang tinggal disekitarnya. Adanya lingkungan kumuh ini memiliki dampak-dampak seperti rusaknya lingkungan ataupun alam yang diakibatkan karena banyaknya penduduk di pemukiman tersebut yang membuang sampah sembarangan ke lingkungan seperti kesungai ataupun selokan yang tentu saja sampah tersebut akan menimbulkan dampak buruk berupa penyebaran penyakit.⁵

Dampak negatif selanjutnya yaitu dampak sosial berupa kemiskinan hal ini didukung karena kemampuan dan juga skill yang dimiliki masyarakat yang tinggal di pemukiman kumuh didominasi oleh penduduk yang berpendidikan

rendah yang berkaitan dengan ekonomi penduduk yang masih belum tercukupi membuat banyak dari anak-anak di usia sekolah tidak mendapatkan sekolah dengan layak. Pendidikan yang rendah juga akan mempengaruhi pekerjaan penduduk yang nantinya kebanyakan akan bekerja di sektor informal akibat rendahnya pengetahuan dan juga pendidikan.⁵

Selanjutnya tingginya tingkat kriminalitas karena ekonomi yang rendah akan menyebabkan masyarakat melakukan tindak pencurian dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu akan muncul penyalahgunaan narkoba, premanisme, kenakalan remaja sebagai bentuk penyimpangan sosial yang terbentuk di wilayah lingkungan kumuh.⁵

2.8 Pengaruh Lingkungan Sosial Dengan Penyalahgunaan Narkoba

2.8.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Yang Rendah

Sebanyak 2,3 juta pelajar di Indonesia sudah pernah mengonsumsi narkoba hal ini berkaitan dengan tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah terutama di kalangan remaja yang tinggal di daerah kumuh yang tidak mendapatkan Pendidikan yang layak, kurangnya pengetahuan dan kurangnya informasi seperti pendidikan kesehatan seperti penyuluhan tentang dampak yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba.³² narkoba menimpa orang dari berbagai latar belakang pendidikan. Rata-rata per tahun kasus narkoba menimpa orang dengan pendidikan SMA (17.503), SLTP (6.017), SD (2.866), dan Perguruan Tinggi (669). Selain itu, jumlah pecandu pria cenderung lebih banyak dibanding wanita dengan rata-rata pemakai kisaran usia di atas 29 tahun.³²

2.8.2 Pekerjaan Yang Tidak Layak

Faktor resiko lain penyebab penggunaan NAPZA dilingkungan kumuh adalah penduduknya tidak memiliki pekerjaan yang layak bahkan tidak bekerja sehingga lebih beresiko menjadi pengguna narkoba dari pada orang yang bekerja. Orang yang belum memiliki pekerjaan biasanya memiliki keinginan untuk

memiliki pekerjaan sehingga tidak sedikit dari penduduk yang tinggal di daerah kumuh memilih menjadi pengedar narkoba untuk mendapatkan penghasilan dan dapat mencukupi kehidupannya.³³

Orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap biasanya akan memiliki banyak waktu luang. Selain itu beberapa pekerjaan tertentu juga bisa menjadi faktor resiko seseorang menjadi penyalahguna narkoba seperti orang yang bekerja di tempat hiburan.³³

2.8.3 Pendapatan Ekonomi Yang Rendah

Faktor ekonomi yang rendah dan sulit untuk mendapatkan pekerjaan dapat menimbulkan keinginan untuk memperoleh penghasilan yang cepat sehingga masyarakat dengan pendapatan rendah memiliki keinginan untuk menjadi pengedar narkoba sehingga memperoleh pendapatan yang cepat. Serta dorongan dari teman dan juga masyarakat sekitar menjadi dorongan keinginan karena keuntungan yang ditawarkan.³

2.9 Profil Desa Perbarakan

Batas Wilayah :

1. Sebelah Utara : Kel.Pertapahan Kecamatan Lubuk Pakam/PTPN II Tanjung Garbus.
2. Sebelah Selatan : Desa Tanjung Garbus Kp Kecamatan Pagar Merbau.
3. Sebelah Timur : PTPN II Tanjung Garbus.
4. Sebelah Barat : Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa

Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Perbarakan adalah 326 Ha, dimana seluas 230 Ha merupakan lahan pertanian, dan 96 Ha Daratan dan permukiman dan Desa Perbarakan terbagi menjadi 5 (lima) Dusun.

Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Perbarakan Tahun 2024 sebanyak 2.808 jiwa. Berikut jumlah penduduk yang terbagi atas 5 wilayah/dusun dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2.1 Jumlah penduduk per Dusun Tahun 2024

NO.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk						
		WNI		WNA		Jlh. KK	Jlh. Anggota Keluarga	Ket.
		L	P	L	P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Dusun I	359	381	0	0	219	740	
2	Dusun II	384	394	0	0	241	778	
3	Dusun III	284	262	0	0	151	546	
4	Dusun IV	213	211	0	0	122	424	
5	Dusun V	159	161	0	0	97	320	
Jumlah		1399	1409	0	0	830	2808	

Tabel 2.2 Data penduduk berdasarkan umur/usia

N o.	Usia (Tahun)	Tahun 2024
1.	0-4 tahun	44
2.	5-14 tahun	474
3.	15-39 tahun	1.210
4.	40-64 tahun	839
5.	65 tahun keatas	241
	Jumlah	2.808

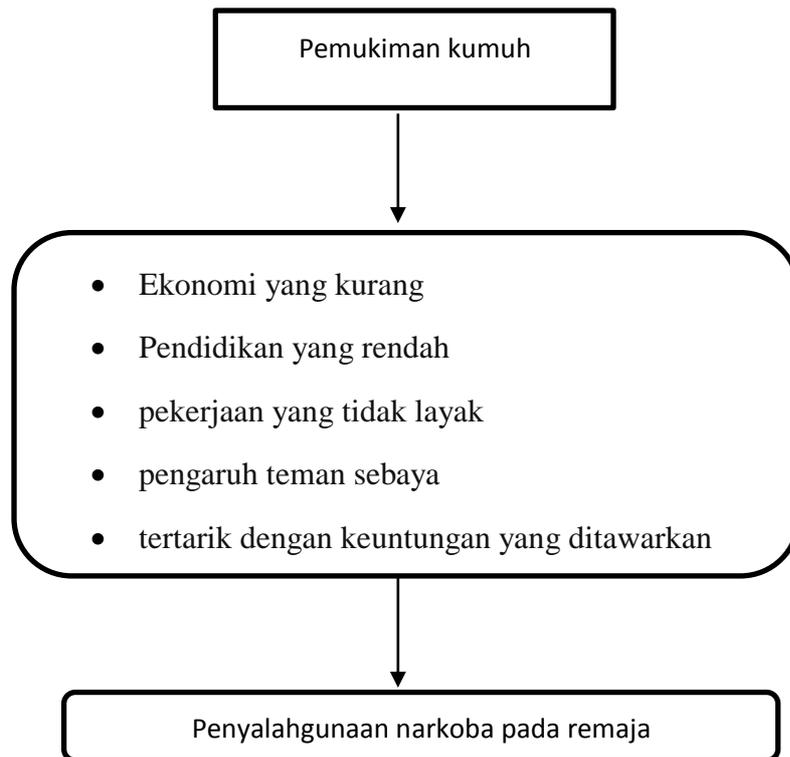
Table 2.3 Data penduduk usia remaja (usia 11-24 tahun) :

	Jenis Kelamin	Tahun 2024	Usia Remaja
	Laki-laki	391	Pengguna
	Perempuan	364	Narkoba
	Jumlah	755	

Dari

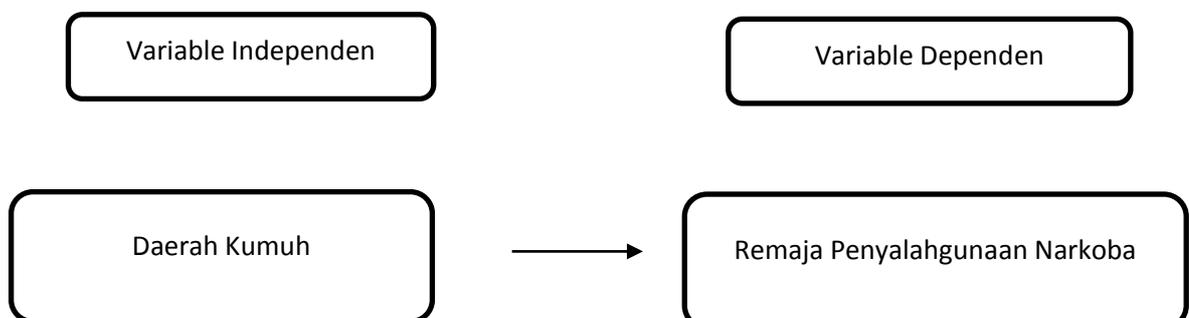
jumlah usia remaja diatas diperkirakan yang terindikasi menggunakan narkoba ± 15 s/d 30 orang.

2.10 Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

2.11 Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil
Remaja Penyalahgunaan Narkoba	Penggunaan obat berlebihan, maladaptif, atau adiktif bertujuan untuk kondisi nonmedis.	Kuisisioner	Ordinal	a. Golongan I = ringan b. Golongan II= sedang c. Golongan III= berat
Lingkungan Kumuh	Permukiman tidak layak huni yang ditandai ketidakteraturan bangunan kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana prasarana tidak memenuhi syarat.	Kuisisioner	nominal	a. Ringan b. Sedang c. Berat

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil
Faktor Pendidikan	Faktor pendidikan penyebab remaja di lingkungan kumuh menjadi pengguna narkoba	Kuisisioner	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> a. Dasar: SD-SMP b. Menengah :SMA sederajat c. Tinggi : Universitas
Faktor Ekonomi	Faktor ekonomi orang tua faktor yang menyebabkan remaja di lingkungan kumuh menjadi pengguna narkoba.	Kuisisioner	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> a. Ekonomi kelas Rendah pengeluaran <354 ribu perkapita per bulan b. Ekonomi kelas atas lebih dari 6 juta
Faktor Pergaulan	Faktor pergaulan penyebab remaja di lingkungan kumuh menggunakan narkoba.	Kuisisioner	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> a. bergaul dengan pengguna narkoba b. tidak bergaul dengan pengguna narkoba

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian jenis *cross sectional* mempelajari hubungan antara faktor resiko dan efek yang dilakukan dengan cara observasi bertujuan untuk mengumpulkan data secara bersamaan dalam satu waktu.³⁴ Pada penelitian ini akan mengetahui faktor tempat tinggal di daerah kumuh akan mempengaruhi seorang remaja menjadi pengguna narkoba.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan dengan rincian seperti pada tabel

Tabel 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Uraian Kegiatan	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agustus 2024	September 2024	Oktober 2024	November 2024
Pengumpulan Sumber Bacaan							
Penyusunan Proposal							
Seminar Proposal							
Penelitian							
Analisis Dan Evaluasi							

3.4 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pada Kantor Kepala Desa di Desa Perbarakan, Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Semua remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba yang tercatat pada Kantor Kepala Desa di Desa Perbarakan, Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara yang berjumlah 16 orang.

3.5.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu *total sampling*. teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu berjumlah 16 orang remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba di Desa Perbarakan, Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

3.6 Kriteria Inklusi

Remaja penyalahgunaan narkoba yang tinggal di daerah kumuh yang terdaftar pada Desa Perbarakan, Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

3.7 Kriteria Eksklusi

1. Remaja pengguna narkoba yang tinggal di lingkungan perkotaan dengan fasilitas lengkap.
2. Remaja pengguna narkoba yang memiliki keluarga *broken home* dengan ekonomi baik.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dikumpulkan dari data yang diambil langsung oleh responden didapatkan dari hasil kuesioner yang diisi oleh remaja yang sudah pernah menggunakan narkoba yang Desa Perbarakan, Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pertanyaan dalam kuesioner ini menggunakan pertanyaan tertutup.

3.9 Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yaitu:

i. Melakukan Edit

Melakukan pemeriksaan kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner jelas, jawaban yang terisi lengkap, jawaban yang diberikan relevan dengan pertanyaan, dan konsisten.

ii. Melakukan Kode

Merupakan langkah dalam mengubah data yang berbentuk huruf menjadi bentuk angka ataupun bilangan.

iii. Memasukkan Data

Setelah kuesioner sudah dipastikan benar dan sudah melakukan kode maka dilanjutkan dengan memasukkan data dari kuesioner ke program computer. Dalam penelitian ini digunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

iv. Pengecekan Data

Disebut juga sebagai cleaning, merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan kembali apakah terdapat kesalahan atau tidak.

v. Penyimpanan Data

Data yang sudah diperoleh dalam pengolahan data disimpan untuk dilakukan analisis.

3.10 Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dilakukan analisis dengan menggunakan *Statistica Product and Service Solution (SPSS)*. Analisis dalam penelitian ini

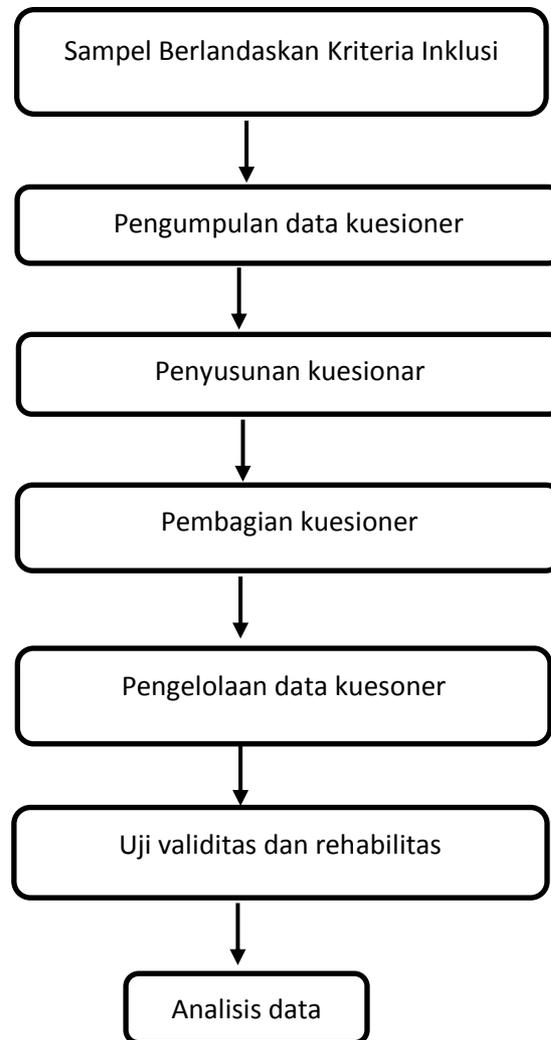
menggunakan metode uji *chi square* dengan program analisis statistic. Analisis data dilakukan menjadi 2 yaitu :

1. Analisis univariat: untuk mengetahui adanya distribusi variable yang diukur dalam penelitian seperti : faktor lingkungan, sosial ekonomi, pendidikan.
2. Analisis bivariat dengan melihat hubungan antara variable bebas dan juga variable terikat.

Hasilnya yakni meninjau nilai tingkat signifikan (nilai p), yang memberi hasil:

1. Jika nilai $p > 0,05$ bisa diartikan tidak adanya hubungan antara faktor dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja.
2. Jika nilai $p < 0,05$ diartikan adanya hubungan anatara faktor dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

3.11 Alur Penelitian



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

4.1.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Remaja Pengguna Narkoba

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase(%)
Laki-laki	16	100.0
Perempuan	0	0.0
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 jenis kelamin remaja pengguna narkoba yang terdaftar di Desa Perbarakan, Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, terlihat bahwa seluruh responden yang terdaftar adalah laki-laki. Dengan jumlah frekuensi mencapai 16, hasil ini menunjukkan bahwa 100% dari populasi yang dianalisis adalah remaja pria. Hasil ini mencerminkan kecenderungan yang mungkin ada dalam penggunaan narkoba di kalangan remaja laki-laki.

4.1.2 Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Usia Remaja Pengguna Narkoba

Usia	Jumlah	Persentase(%)
15 tahun	6	37.5
16 tahun	7	43.8
17 tahun	3	18.8
Total	16	100.0

Berdasarkan Tabel 4.2 usia remaja pengguna narkoba yang terdaftar di Desa Perbarakan, Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara menunjukkan distribusi yang bervariasi. Dari total 16 remaja, kelompok usia 16 tahun mendominasi dengan jumlah 7 orang, yang berkontribusi sebesar 43,8%. Diikuti oleh kelompok usia 15 tahun dengan 6 orang atau 37,5%, dan terakhir, kelompok usia 17 tahun yang tercatat sebanyak 3 orang, setara dengan 18,8%. Cumulative percent menunjukkan bahwa mayoritas pengguna, yaitu 81,3%, berada di rentang usia 15 hingga 16 tahun.

4.2 Analisis Univariat

4.2.1 Berdasarkan Faktor Lingkungan Kumuh

Tabel 4.3 Faktor Pendidikan remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba

Lingkungan Kumuh	Jumlah	Persentase(%)
Ringan	0	0
Sedang	4	25,0
Berat	12	75,0
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 remaja yang tinggal di lingkungan kumuh sedang sebanyak 4 orang (25%) dan remaja yang tinggal di lingkungan kumuh berat sebanyak 12 orang (75%) ini menunjukkan derajat lingkungan kumuh juga mempengaruhi seorang remaja menggunakan narkoba.

4.2.2 Berdasarkan Faktor Pendidikan

Tabel 4.4 Faktor Pendidikan remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
Tinggi	2	12,5
Menengah	8	50,0
Dasar	6	37,5
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 faktor pendidikan remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba menunjukkan bahwa dari total 16 responden, 2 remaja (12,5%) memiliki tingkat pendidikan Tinggi, 8 remaja (50,0%)

memiliki tingkat pendidikan menengah, sementara 6 remaja (37,5%) memiliki pendidikan Dasar. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba berasal dari latar belakang pendidikan Menengah.

4.2.3 Berdasarkan Faktor Ekonomi

Tabel 4.5 Faktor Ekonomi

Ekonomi	Jumlah	Persentase(%)
Kelas Atas	4	25,0
Kelas Rendah	12	75,0
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel faktor ekonomi 4.5 pada latar belakang ekonomi remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba menunjukkan hasil yang signifikan. Dari total 16 responden yang diteliti, hanya 4 responden atau 25% yang berasal dari ekonomi kelas tinggi, sementara mayoritas, yaitu 12 responden atau 75%, berasal dari ekonomi kelas rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba berada dalam kondisi ekonomi kelas rendah.

4.2.4 Berdasarkan Faktor Pergaulan

Tabel 4.6 Faktor Pergaulan

Faktor pergaulan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak bergaul dengan pengguna narkoba	3	18,8
Bergaul dengan pengguna narkoba	13	81,3
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 faktor pergaulan menunjukkan bahwa dari 16 responden, 13 remaja (81,3%) terlibat dalam Bergaul dengan pengguna narkoba, sedangkan 3 remaja (18,8%) Tidak bergaul dengan pengguna narkoba. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pergaulan dan kecenderungan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Remaja yang terlibat dalam pergaulan cenderung lebih terpapar pada berbagai pengaruh, baik positif maupun negatif.

Variabel	Penyalahgunaan Narkoba			Total
	Ringan	Sedang	Berat	
Lingkungan Kumuh				
Sedang	2	1	1	4
Berat	0	6	6	12
Faktor Pendidikan				
Tinggi	1	1	0	2
Menengah	1	6	1	8
Dasar	0	0	6	6
Faktor Ekonomi				
Atas	2	1	1	4
Rendah	0	6	6	12
Faktor Pergaulan				
Bergaul dengan Pengguna Narkoba	0	7	6	13
Tidak Bergaul dengan Pengguna Narkoba	2	0	1	3

4.3 Analisis Bivariat

Tabel 4.7 Crosstabulation penyalahgunaan narkoba

Berdasarkan tabel 4.7 Crosstabulation Remaja yang tinggal di lingkungan kumuh dengan kondisi berat lebih banyak mengalami penyalahgunaan narkoba dengan tingkat keparahan yang lebih tinggi, khususnya dalam kategori Sedang dan Berat, yang mencakup 6 orang di setiap kategori. Sebaliknya, remaja yang tinggal di lingkungan kumuh dengan kondisi sedang lebih banyak berada dalam kategori Ringan (2 orang), diikuti oleh kategori Sedang (1 orang) dan Berat (1 orang). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kumuh dengan kondisi berat cenderung mempengaruhi tingkat keparahan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

Remaja dengan latar belakang pendidikan dasar cenderung mengalami penyalahgunaan narkoba dengan tingkat keparahan yang lebih tinggi, terutama dalam kategori Berat (6 orang). Di sisi lain, remaja yang memiliki latar belakang

pendidikan tinggi lebih sedikit terlibat dalam penyalahgunaan narkoba pada kategori Sedang (1 orang) dan Ringan (1 orang), sementara mereka yang berpendidikan menengah memiliki distribusi lebih seimbang antara kategori Sedang (6 orang), Ringan (1 orang), dan Berat (1 orang). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berperan dalam menentukan tingkat keparahan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

Remaja yang berasal dari latar belakang ekonomi tinggi lebih banyak ditemukan dalam kategori Ringan (2 orang), diikuti oleh kategori Sedang (1 orang) dan Berat (1 orang). Sebaliknya, remaja dengan latar belakang ekonomi rendah lebih banyak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dengan tingkat keparahan Sedang dan Berat (masing-masing 6 orang). Hal ini mengindikasikan bahwa faktor ekonomi memengaruhi keparahan penyalahgunaan narkoba, di mana remaja dari keluarga dengan ekonomi lebih rendah cenderung mengalami penyalahgunaan narkoba dengan tingkat keparahan yang lebih berat.

Remaja yang bergaul dengan lebih banyak mengalami penyalahgunaan narkoba dalam kategori Sedang (7 orang) dan Berat (6 orang). Sebaliknya, remaja yang tidak bergaul dengan pengguna narkoba meskipun lebih sedikit, sebagian besar tetap mengalami penyalahgunaan narkoba dengan kategori Berat (1 orang), sementara hanya 2 orang yang berada dalam kategori Ringan. Ini menunjukkan bahwa pergaulan dengan pengguna narkoba memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat keparahan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

Tabel 4.8 Analisis Bivariat Uji Chi-Square

Variabel	P-Value	Keterangan
Lingkungan Kumuh	0,032	Terdapat hubungan signifikan ($p < 0,05$)
Pendidikan	0,006	Terdapat hubungan signifikan ($p > 0,05$)
Ekonomi	0,032	Terdapat hubungan signifikan ($p < 0,05$)
Pergaulan	0,006	Terdapat hubungan signifikan ($p > 0,05$)

Berdasarkan tabel 4.8 analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa lingkungan kumuh, pendidikan, ekonomi, dan pergaulan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel yang diuji, karena nilai P-Value kurang dari 0,05. Artinya, terdapat hubungan lingkungan kumuh, pendidikan, ekonomi, dan pergaulan dengan penggunaan narkoba.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Analisis Univariat Faktor Pendidikan

Pada analisis univariat pada faktor pendidikan, data menunjukkan terdapat 2 remaja (12,5%) memiliki pendidikan tinggi, 8 remaja (50,0) memiliki Pendidikan menengah dan 6 remaja (37,5) memiliki Pendidikan dasar. Hal ini mencerminkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kecenderungan untuk menggunakan narkoba. Remaja dengan pendidikan yang lebih rendah sering kali kurang memiliki pengetahuan dan kesadaran akan risiko

yang terkait dengan penggunaan narkoba, yang dapat mengarah pada perilaku penyalahgunaan.

Hasil analisis ini menegaskan pentingnya upaya peningkatan pendidikan dan pemberian informasi yang tepat kepada remaja sebagai langkah preventif dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba di lingkungan kumuh.

Penelitian oleh Intan Muzdhalifa Maulana dan Chahya Kharin Herbawani (2023) lebih lanjut mendukung hasil ini, dengan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan signifikan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Analisis multivariat dalam studi tersebut menemukan bahwa tingkat pendidikan remaja merupakan faktor dominan dengan Odds Ratio (POR) sebesar 11,757 (95% CI: 3,179-43,478). Ini menunjukkan bahwa remaja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemungkinan 11,76 kali lebih besar untuk melakukan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan rendah³⁵.

4.4.2 Analisis Univariat Faktor Ekonomi

Berdasarkan analisis faktor ekonomi, Dari total 16 responden yang diteliti, 12 responden atau 75,0%, berasal dari kelas ekonomi sulit. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba berada dalam kondisi ekonomi yang tidak baik. Kondisi ini sering kali terkait dengan berbagai faktor risiko, seperti kurangnya akses ke pendidikan yang berkualitas, tingkat pengangguran

yang tinggi, dan tekanan lingkungan sosial yang berat. Situasi ekonomi yang sulit dapat memicu remaja untuk mencari pelarian melalui penyalahgunaan narkoba sebagai cara untuk mengatasi stres atau ketidakpuasan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara faktor ekonomi dan perilaku penyalahgunaan narkoba guna merumuskan intervensi yang efektif dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan remaja serta mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Nurul Huda (2021) juga menegaskan bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab utama penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah ini. Salah satu contoh yang relevan mengenai penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja yang disebabkan oleh faktor ekonomi dapat dilihat dalam Putusan PN Pamekasan Nomor 159/Pid.Sus/2020/PN.Pmk. Dalam putusan tersebut, faktor ekonomi diidentifikasi sebagai salah satu penyebab yang berkontribusi terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada stabilitas ekonomi, tekanan sosial dan lingkungan tetap memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan remaja untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba³⁶.

4.4.3 Analisis Univariat Faktor Pergaulan

Berdasarkan analisis faktor pergaulan, dari 16 responden yang diteliti, terdapat 13 remaja (81,3%) yang terlibat dalam pergaulan yang aktif. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pergaulan dan kecenderungan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Remaja yang aktif dalam pergaulan biasanya lebih terpapar pada berbagai pengaruh, baik yang positif maupun negatif. Mereka yang bergaul dengan teman-teman yang memiliki perilaku menyimpang atau yang menggunakan narkoba memiliki risiko lebih tinggi untuk terlibat dalam penyalahgunaan zat terlarang. Sebaliknya, remaja yang tidak memiliki jaringan pergaulan yang aktif cenderung lebih terlindungi dari pengaruh negatif tersebut.

Penelitian oleh Kadek Erika Mulyasih (2022) juga menyoroti bahwa faktor eksternal, termasuk lingkungan pergaulan, memainkan peran penting dalam penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja. Banyaknya individu yang menggunakan narkoba di sekitar lingkungan dapat meningkatkan kemungkinan seseorang terlibat dalam perilaku serupa. Contohnya, beberapa remaja, seperti KS dan MER, melaporkan bahwa di sekolah mereka banyak teman yang menggunakan narkoba dan mengajak mereka untuk ikut serta. Hal ini sering kali disertai dengan alasan yang menyesatkan, seperti klaim bahwa narkoba dapat membantu fokus belajar dan mengurangi rasa kantuk. Menurut Irwan Syuhada (2015), lingkungan menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi seorang siswa untuk

menggunakan narkoba, dengan persentase mencapai 60% (Alya Nurmayana, 2016). Kondisi ini mencerminkan realitas bahwa banyak individu menghabiskan waktu dalam lingkungan sosial yang dapat memperkuat perilaku negatif³⁷.

4.4.4 Analisis Bivariat Daerah Kumuh dengan Remaja Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan analisis bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kondisi daerah kumuh (X) dan status remaja sebagai penyalahguna narkoba (Y), Hubungan antara lingkungan kumuh dan penyalahgunaan narkoba menunjukkan pola yang signifikan, di mana kawasan kumuh sering kali dipenuhi dengan berbagai faktor risiko seperti kemiskinan, akses pendidikan yang terbatas, dan pengaruh sosial negatif. Semua faktor ini dapat berkontribusi pada meningkatnya prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Analisis crosstabulation mengungkapkan hasil yang signifikan terkait hubungan antara kondisi daerah kumuh dan status penyalahguna narkoba. Dengan demikian, hasil ini menegaskan pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor dalam lingkungan kumuh yang dapat memicu perilaku penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kondisi lingkungan kumuh dan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Dengan nilai yang diperoleh lingkungan kumuh

0,032 , faktor pendidikan 0,006 , faktor ekonomi 0,032 dan pergaulan 0,006. Semakin mempertegas pentingnya interaksi antara kedua faktor ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Arya Nair Kovilveetil (2021) mendukung hasil ini dengan menunjukkan tingkat penyalahgunaan zat di kalangan pemuda di kawasan kumuh Jorhat, Assam, yang sangat mengkhawatirkan. Dari 174 responden berusia 10 hingga 24 tahun, mayoritas adalah laki-laki berusia antara 22 hingga 24 tahun. Penyalahgunaan zat dominan seperti tembakau (52,87%) dan alkohol (27,01%) menunjukkan bahwa remaja di lingkungan kumuh cenderung terpapar pada zat berbahaya. Menariknya, 73,55% responden menggunakan zat secara harian, dengan pengaruh teman sebaya yang signifikan (47,70%) dalam keputusan mereka untuk menggunakan zat³⁸.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan zat termasuk tekanan dari teman sebaya dan rasa ingin tahu, serta efek positif yang dirasakan seperti perasaan tenang dan euforia. Namun, dampak kesehatan yang merugikan, seperti masalah mulut (21,83%) dan pernapasan (14,94%), menunjukkan konsekuensi serius dari perilaku ini. Selain itu, kondisi keluarga yang kurang mendukung, seperti ekonomi yang rendah dan kurangnya bimbingan, turut berkontribusi pada masalah ini. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, terlihat jelas bahwa lingkungan kumuh berperan penting dalam mempengaruhi perilaku penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Diperlukan intervensi yang tepat dan strategi pencegahan khusus yang ditujukan untuk remaja di daerah kumuh.

Program kesadaran dan pendidikan yang ditujukan untuk mengurangi penyalahgunaan zat di kalangan pemuda sangat penting untuk mengatasi masalah ini dan melindungi kesehatan serta masa depan mereka, sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap masyarakat secara keseluruhan.

BAB 5

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari analisis yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari Desa Perbarakan, Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dapat disimpulkan bahwa:

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan kumuh dengan penggunaan narkoba pada remaja yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan yaitu faktor pendidikan, faktor ekonomi, dan faktor pergaulan. Hal ini juga diperburuk karena kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dan lingkungan yang rawan dalam peredaran narkoba dapat mempermudah remaja dalam penggunaan narkoba. Selain itu masa remaja yang dianggap sebagai pencarian identitas diri juga mendorong seseorang untuk mencoba hingga akhirnya terjerumus dalam kecanduan.

5.2 Saran

Berlandaskan kesimpulan yang ada, maka saran yang bisa diberi peneliti yakni :

Bagi remaja yang sudah terlibat dalam Penggunaan narkoba penting untuk mencari dukungan yang tepat dan menjalin hubungan dengan orang-orang yang positif seperti teman yang tidak terlibat narkoba dan keluarga sehingga memberikan dukungan emosional dan membantu menemukan cara untuk tidak terjerumus kembali dalam penggunaan narkoba. Fokus dalam

Pendidikan dan menjalankan kegiatan positif juga dapat mengalihkan keinginan menggunakan narkoba. Diperlukan juga motivasi agar bisa menentukan tujuan hidup.

Bagi remaja yang belum terlibat dalam Penggunaan narkoba, penting untuk menjaga diri dengan membangun kesadaran dan menghindari lingkungan yang bisa membawa pengaruh buruk dan fokus pada Pendidikan.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengalami faktor lain seperti psikologis, mengidentifikasi strategi apa yang lebih tepat dalam mencegah dan mengurangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sitohang RV. Deteksi Dini Penyalahgunaan Napza. Published online 2022:50.
2. Nakibuuka I, Nalubega MJ. Factors Influencing Drug Abuse among Youth (15-24 Years) in Kisenyi Slum, Kampala District of Uganda. *Cogniz J Multidiscip Stud.* 2022;2(9):89-99. doi:10.47760/cognizance.2022.v02i09.005
3. Imron Masyhuri, Dwi S et. a. Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2021. *Pus Penelit , Data, dan Inf Badan Nark Nas.* 2022;2(3):405.
4. Putri SS, Budyanra B. Determinan Status Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Usia 15-24 Tahun Di Indonesia Tahun 2017. *Semin Nas Off Stat.* 2021;2020(1):571-581. doi:10.34123/semnasoffstat.v2020i1.421
5. Saputra W, Hapiz Hermansyah M, Studi Sains Lingkungan P, Sains dan Teknologi F. *Enviromental Science Journal (ESJo): Jurnal Ilmu Lingkungan PERMUKIMAN KUMUH PERKOTAAN: PENYEBAB, DAMPAK DAN SOLUSI.* 2022;1(1):12-17. <http://journal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/esjo>
6. Wahyuni S, Sari YM. Hubungan lingkungan terhadap penyalahgunaan. *Midwifery J.* 2019;4(2):83-88.
7. Dan FP, Dan P, Narkotika DANP, Bab I. Raperda Peredaran Gelap Narkotika.
8. Partodiharjo S. Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya. *Perpust BNN.* Published online 2019:11. https://perpustakaan.bnn.go.id/sites/default/files/Buku_Digital_2020-08/Kenali_Narkoba_dan_Musuhi_Penyalahgunaannya.pdf
9. Sudargo. Penyalahgunaan Narkoba Menurut Hukum Positif Dan Hukum Islam. Published online 2018:1-16.

10. Kiaking. Penyalahgunaan Narkotika Menurut Hukum Pidana dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. *Lex Crim.* 2017;Vol.6(No.1):h.106-114.
11. Rahmawati EN. M. Tindak Pidana Narkotika dalam Rancangan Kitab Undang-undang Hukum Pidana : Jerat Penjara untuk Korban Narkotika. *Jerat Penjara Untuk Korban Nark.* Published online 2019:23.
12. Section TT, The C-, Metabolite B. Drug Fact Sheet : Drug Fact Sheet : :1-6.
13. Narkotika PP, Di GI, Pemasarakatan L, Narkotika T. Morananda ichsan. Published online 2023.
14. Doj, Dea. Morphine Drug Fact Sheet. Published online 2020. https://www.dea.gov/sites/default/files/2020-06/Morphine-2020_2.pdf
15. Testai FD, Gorelick PB, Aparicio HJ, et al. Use of Marijuana: Effect on Brain Health: A Scientific Statement From the American Heart Association. *Stroke.* 2022;53(4):176-187. doi:10.1161/STR.0000000000000396
16. Healthcare C for I. Information for Behavioral Health Providers in Primary Care : Asthma. *Nih.* 2020;(20).
17. Heroin WIS, Is W, Origin ITS. Heroin.
18. Suryandari AR, Soerachmat BS. Indonesia Darurat Narkoba (Peran Hukum dalam Mengatasi Peredaran Gelap Narkoba). *Law, Dev Justice Rev.* 2019;2(2):246-360. doi:10.14710/ldjr.v2i2.6429
19. Rifai M. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan. *Univ Muhammadiyah Sumatera Utara.* Published online 2019:14. <https://core.ac.uk/download/pdf/225830195.pdf>
20. Thoriq AM. Tinjauan Viktimologi dan Kriminologi Terhadap Penyalahgunaan Ganja di Indonesia. *Ikat Penulis Mhs Huk Indones Law J.*

- 2022;2(1):101-107. doi:10.15294/ipmhi.v2i1.53746
21. Mustofa AA. Pengalaman individu yang menggunakan narkoba sebagai koping. *Character J Penelit Psikol.* 2023;10(03):216-231.
 22. Pangemanan AA, Siwu J, Mallo NTS. Gambaran Kasus Kematian pada Korban Terpapar Alkohol yang Diautopsi di Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Periode 2014 - 2017. *J Biomedik.* 2018;10(3):195. doi:10.35790/jbm.10.3.2018.21987
 23. Muslimahayati M, Rahmy HA. Depresi dan Kecemasan Remaja Ditinjau dari Perspektif Kesehatan dan Islam. *DEMOS J Demogr Ethnogr Soc Transform.* 2021;1(1):35-44. doi:10.30631/demos.v1i1.1017
 24. Wideasanti I, Abdul AV, Nirwana A, Arlita A Della. Ancaman Melawan Putus Sekolah Dengan Dilema Kualitas Pendidikan Indonesia. 2023;7(3):2118-2126. doi:http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5228
 25. Rahmawati L. Penyalahgunaan Napza (Narkotika , Psikotropika , Disusun Oleh : Published online 2021:1-14.
 26. Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Dinas Pendidikan Kota Surabaya Tahun 2023. Published online 2023.
 27. Nur Hasan M, Ira Handian F, Maria Program Studi Sarjana Keperawatan L, et al. Hubungan Antara Faktor Teman Sebaya Dengan Penyalahgunaan Napza Di Kota Batu. *JKJ) Persat Perawat Nas Indones.* 2021;9(2):475-486.
 28. Narkoba P, Pengentasannya DAN. REHABILITASI DALAM PANDANGAN HUKUM ISLAM (Studi Kasus di SENTRA SATRIA BATURRADEN). Published online 2023.
 29. Purbanto H, Hidayat B. Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Al-*

- Hikmah J Agama dan Ilmu Pengetah.* 2023;20(1):1-13. doi:10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).11412
30. Suryana E, Hasdikurniati AI, Harmayanti AA, Harto K. Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *J Ilm Mandala Educ.* 2022;8(3):1917-1928. doi:10.58258/jime.v8i3.3494
 31. Pekalongan PK. Peraturan Walikota Pekalongan Nomor 50 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh. Published online 2022:54.
 32. Prasmala ER, Munawwaroh A, Maulandika SD. Penyuluhan Napza Terhadap Kesehatan Bagi Siswa Smp Bhakti Terpadu Kota Malang , Jawa Timur. *J Pengabdian Masy.* 2019;2(2):116-121. prasmala,2019
 33. Hastiana, Syarifuddin Yusuf, Henni Kumaladewi Hengky. Analisis Faktor Penyalahgunaan Narkoba Bagi Narapidana Di Rutan Kelas Iib Sidrap. *J Ilm Mns Dan Kesehat.* 2020;3(3):375-385. doi:10.31850/makes.v3i3.327
 34. Herdiani FD. Penerapan Oracle Enterprise Architecture Development (OADP) Dalam Perancangan Arsitektur Sistem Informasi Manajemen Aset Properti: Studi Kasus PT. Pos Properti Indonesia. *J Ilm Ilmu Terap Univ Jambi.* 2021;5(1):31-38. doi:10.22437/jiituj.v5i1.12886
 35. Maulana IM, Herbawani CK. Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Selama Pandemi di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022. *J Ilm Univ Batanghari Jambi.* 2023;23(1):495. doi:10.33087/jiubj.v23i1.2598
 36. Huda MN. Factors Caused About Narcotics Abuse Among Youth in Pamekasan District. *J Keperawatan Terap.* 2021;07:2442-6873.
 37. Kadek Erika Mulyasih. Faktor-Faktor Penyebab Dan Dampak Sosial Penggunaan Narkotika Pada Remaja. *SOKO GURU J Ilmu Pendidik.* 2022;2(2):115-121. doi:10.55606/sokoguru.v2i2.318

38. Kovilveetil AN. A study on substance abuse among young people (10-24 years) in urban slums of Jorhat, Assam. *Med Sci Discov.* 2021;8(12):677-684. doi:10.36472/msd.v8i12.629

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Penjelasan Kepada Orang Tua/Wali

LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON RESPONDEN PENELITIAN

Nama Tiara Amanda Br. Sembiring, sedang menjalankan program studi S1 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya sedang melakukan penelitian yang berjudul **“FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI PEMUKAMAN KUMUH DI DESA PERBARAKAN, PAGAR MERBAU TAHUN 2024”**.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah lingkungan kumuh sebagai faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi pengguna narkoba dikalangan remaja di Desa Perbarakan Kecamatan Pagar Merbau, yang diharapkan memberikan manfaat berupa peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba sehingga dapat menjadi upaya dalam mencegah peningkatan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.

Pertama Anak Bapak/Ibu akan mengisi mengisi data pribadi lembar persetujuan sebagai responden dan selanjutnya mengisi kuesioner yang akan ditampilkan pada halaman berikutnya. Hasil kuesioner yang telah diisi akan di kumpulkan dan akan saya lakukan pengolahan data untuk mendapatkan hasilnya. Partisipasi Anak Bapak/Ibu bersifat sukarela dan tanpa adanya paksaan. Setiap data yang ada dalam penelitian ini akan dirahasiakan. Untuk penelitian ini Bapak/Ibu tidak dikenakan biaya apapun, apabila membutuhkan penjelasan maka dapat menghubungi saya:

Nama : Tiara Amanda Br. Sembiring

Alamat : jalan Galang no.15 Lubuk Pakam kabupaten Deli Serdang

No.HP : 081260632772

Lembar persetujuan dibuat dengan kesadaran tanpa tekanan atau paksaan dari pihak manapun.

Deli Serdang ,.....2024

Orang tua/wali

()

Lampiran 2 Informed Consent

INFORMED CONSENT

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama :

Alamat :

pekerjaan :

nomor Hp :

orang tua dari

Nama :

Jenis kelamin :

Tempat/tanggal lahir :

Umur :

Alamat :

Untuk melakukan Penelitian “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI PEMUKAMAN KUMUH DI DESA PERBARAKAN, PAGAR MERBAU TAHUN 2024” yang telah diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mengerti dan telah mendapatkan jawaban. Oleh karena itu, menyatakan bersedia dan tidak keberatan menjadi responden peneliti dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan dari siapapun, sehingga bisa menolak ikut atau mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa kehilangan hak. Keamanan dan kerahasiaan data peneliti akan terjamin dan menyetujui semua data yang telah dihasilkan pada penelitian ini untuk disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Orang tua/wali

Deli Serdang,

2024

()

(Tiara Amanda Br. Sembiring)

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

LEMBAR KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNA NARKOBA PADA REMAJA DI PEMUKIMAN KUMUH DIDESA PERBARAKAN, PAGAR MERBAU TAHUN 2024

1. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

2. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Pada setiap item kuesioner, berilah penilaian seberapa jauh Bapak/Ibu/Sdr/l setuju dengan pernyataan yang tersedia. Isilah jawaban atas pernyataan pada kuesioner ini dan jangan ada yang terlewatkan. Berilah tanda check list (v) pada salah satu jawaban dengan pemahaman Bapak/Ibu/Sdr/l .

3. Jawaban Ya = Skor 2

Jawaban Tidak = Skor 1

Kuesioner				
No	Pertanyaan	Pilihan	Jawaban	
			A	B
Pengaruh Tempat Tinggal				
1	Apakah Anda tinggal di lingkungan yang padat penduduk?	A. Tidak B. Ya		
2	Apakah Anda tinggal di bawah jembatan/pinggiran rel/pinggiran sungai?	A. Tidak B. Ya		
3	Apakah tempat tinggal anda masih belum mendapatkan pendidikan dan fasilitas umum yang belum memadai?	A. Tidak B. Ya		
Faktor Pendidikan				
4	Apakah Anda telah menyelesaikan pendidikan dasar (SD/MI) sebelum terlibat dalam penyalahgunaan narkoba?	A. Tidak B. Ya		
5	Apakah Anda melakukan tindak peyalahgunaan narkoba pada saat melakukan pendidikan?	A. Tidak B. Ya		
6	Apakah Anda merasa bahwa anda tidak/belum mendapatkan pengetahuan mengenai narkoba Ketika anda menggunakan narkoba?	A. Tidak B. Ya		

Faktor Ekonomi

7	Apakah orang tua Anda memiliki pekerjaan yang tetap?	A. Tidak B. Ya		
8	Apakah keluarga anda memiliki masalah keuangan?	A. Tidak B. Ya		
9	Apakah keluarga anda memiliki kesulitan dalam mencukupi kebutuhan dasar (sandang/pangan/papan)?	A. Tidak B. Ya		
Pengaruh Pergaulan				
10	Apakah Anda Sering bergaul dengan teman-teman yang menggunakan narkoba?	A. Tidak B. Ya		
11	Apakah ada ajakan dari orang-orang sekitar untuk menggunakan narkoba?	A. Tidak B. Ya		
12	Apakah Anda pernah merasakan terpaksa menggunakan narkoba karena takut dikucilkan dari pergaulan?	A. Tidak B. Ya		
Remaja Penyalagunaan Narkoba				
13	Apakah Anda mulai menggunakan narkoba saat masih berusia remaja (di bawah 18 tahun)?	A. Tidak B. Ya		
14	Apakah Anda sudah mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba?	A. Tidak B. Ya		
15	Apakah Anda setuju bahwa tempat tinggal mempengaruhi penyalahgunaan narkoba?	A. Tidak B. Ya		

Lampiran 4 Ethical Clearance



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
 DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
 No : 1326/KEPK/FKUMSU/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
 The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Tiara Amanda Br. Sembiring
Principal in investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah of Sumatera Utara

Dengan Judul
Title

"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI PEMUKIMAN KUMUH DI DESA PERBARAKAN, PAGAR MERBAU TAHUN 2024"
"FACTORS INFLUENCING DRUG USE AMONG ADOLESCENTS IN SLUM SETTINGS IN PERBARAKAN VILLAGE, PAGAR MERBAU IN 2024"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 17 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 17 Oktober 2025
The declaration of ethics applies during the periode Oktober 17, 2024 until Oktober 17, 2025



Medan, 17 Oktober 2024
Ketua
[Signature]
Assoc. Prof. Dr. dr. Nurfadly, MKT

Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**
KECAMATAN PAGAR MERBAU
DESA PERBARAKAN

No : 423/S3\ /2013/XI/2024
Lamp : -
Perihal : **Persetujuan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Kedokteran
di- Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat masuk dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No :1658/IL3.AU/UMSU-08/F/2024 pada tanggal 18 Oktober 2024 perihal permohonan izin penelitian di Desa Perbarakan, Kecamatan Pagar Merbau. Kepada Mahasiswa Bapak / Ibu:

Nama : Tiara Amanda Br. Sembiring
Npm : 2108260039
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Dokter

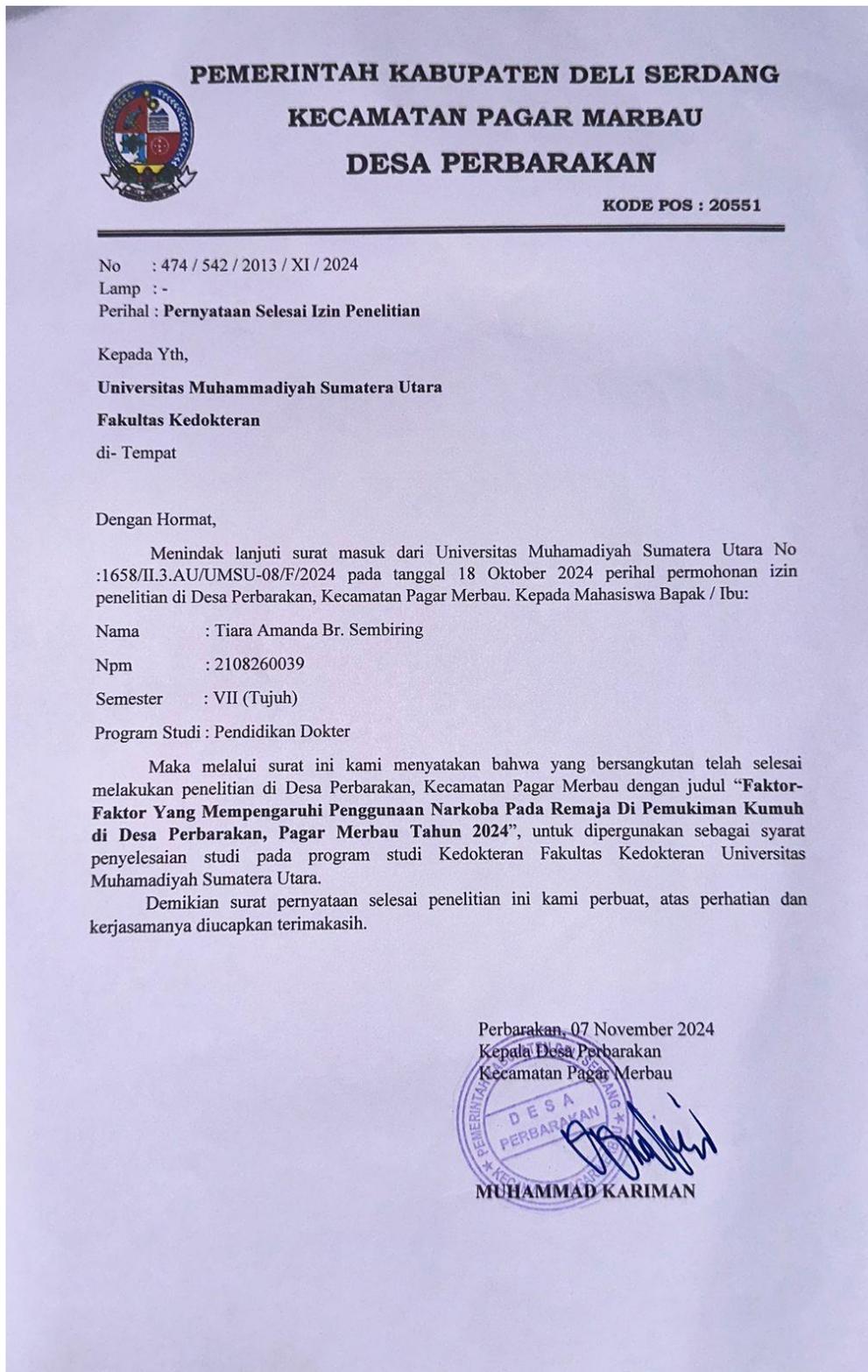
Maka melalui surat ini kami memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di Desa Perbarakan, Kecamatan Pagar Merbau dengan judul "**Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Narkoba Pada Remaja Di Pemukiman Kumuh di Desa Perbarakan, Pagar Merbau Tahun 2024**", Sehingga seluruh data yang di berikan hanya digunakan semata-mata untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Demikian surat izin ini kami perbuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Perbarakan, 4 November 2024
Kepala Desa Perbarakan
Kecamatan Pagar Merbau


MAD KARIMAN

Lampiran 7 Surat pernyataan selesai penelitian



Lampiran 8 Data Responden

	Pengaruh Tempat Tinggal		Faktor Pendidikan			Faktor Ekonomi			Pengaruh Pergaulan			Remaja Penyalahgunaan Narkoba											
	Jenis Kelamin	Usia	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15						
5	Laki-Laki	18	15	2	1	2	5	1	1	2	4	1	2	2	5	1	1	1	3	1	2	2	5
6	Laki-Laki	18	15	2	1	1	4	2	1	1	4	2	1	1	4	2	1	1	4	1	1	1	3
7	Laki-Laki	18	15	2	2	2	6	2	1	2	5	2	2	2	6	2	2	2	6	2	2	2	6
8	Laki-Laki	20	17	2	2	2	6	1	2	1	4	2	2	2	6	1	2	2	5	1	2	1	4
9	Laki-Laki	18	15	2	1	2	5	2	1	1	4	1	2	2	5	1	2	2	5	2	1	1	4
0	Laki-Laki	18	15	2	1	1	4	2	1	2	5	2	1	1	4	2	2	2	6	1	2	2	5
1	Laki-Laki	18	15	2	1	2	5	2	2	2	6	1	2	2	5	2	2	1	5	2	2	2	6
2	Laki-Laki	19	16	2	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	1	2	1	4	1	1	1	3
3	Laki-Laki	19	16	2	1	2	5	1	1	2	4	1	2	2	5	1	2	2	5	2	1	1	4
4	Laki-Laki	19	16	2	2	1	5	1	1	1	3	1	2	2	5	1	2	2	5	1	2	1	4
5	Laki-Laki	19	16	2	1	1	4	1	2	1	4	2	1	1	4	1	2	2	5	2	1	1	4
6	Laki-Laki	19	16	2	2	1	5	1	2	2	5	1	2	2	5	1	2	2	5	1	2	2	5
7	Laki-Laki	19	16	2	1	2	5	1	1	2	4	2	2	1	5	2	2	1	5	2	1	1	4
8	Laki-Laki	19	16	2	2	1	5	2	1	2	5	1	2	2	5	1	2	2	5	1	2	2	5
9	Laki-Laki	19	16	2	1	2	5	1	1	2	4	2	2	1	5	2	2	1	5	2	1	1	4
0	Laki-Laki	19	16	2	2	1	5	2	1	2	5	1	2	2	5	1	2	2	5	1	2	2	5
1	Laki-Laki	20	17	2	2	1	5	2	1	1	4	2	2	2	6	1	2	2	5	1	2	1	4
2	Laki-Laki	20	17	2	2	1	5	2	1	2	5	1	2	2	5	2	2	1	5	1	2	2	5

Lampiran 9 Analisa Data

Faktor Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	2	12,5	12,5	12,5
	Menengah	8	50,0	50,0	62,5
	Dasar	6	37,5	37,5	100,0
	Total	16	100,0	100,0	

Lingkungan Kumuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	4	25,0	25,0	25,0
	Berat	12	75,0	75,0	100,0
	Total	16	100,0	100,0	

Faktor Ekonomi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Atas	4	25,0	25,0	25,0
	Rendah	12	75,0	75,0	100,0
	Total	16	100,0	100,0	

Faktor Pergaulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak bergaul dengan pengguna narkoba	3	18,8	18,8	18,8
	bergaul dengan pengguna narkoba	13	81,3	81,3	100,0
	Total	16	100,0	100,0	

Remaja Penyalahgunaan Narkoba

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ringan	2	12,5	12,5	12,5
	Sedang	7	43,8	43,8	56,3
	Berat	7	43,8	43,8	100,0
	Total	16	100,0	100,0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Remaja Penyalahgunaan Narkoba * Lingkungan Kumuh	16	100,0%	0	0,0%	16	100,0%
Remaja Penyalahgunaan Narkoba * Faktor Pendidikan	16	100,0%	0	0,0%	16	100,0%
Remaja Penyalahgunaan Narkoba * Faktor Ekonomi	16	100,0%	0	0,0%	16	100,0%
Remaja Penyalahgunaan Narkoba * Faktor Pergaulan	16	100,0%	0	0,0%	16	100,0%

Remaja Penyalahgunaan Narkoba * Lingkungan Kumuh

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	6,857 ^a	2	,032
Likelihood Ratio	6,511	2	,039
Linear-by-Linear Association	3,403	1	,065
N of Valid Cases	16		

a. 4 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,50.

Crosstab

		Lingkungan Kumuh		Total
		Sedang	Berat	
Remaja Penyalahgunaan Narkoba	Ringan	2	0	2
	Sedang	1	6	7
	Berat	1	6	7
Total		4	12	16

Remaja Penyalahgunaan Narkoba * Faktor Ekonomi

Crosstab

		Faktor Ekonomi		Total
		Atas	Rendah	
Remaja Penyalahgunaan Narkoba	Ringan	2	0	2
	Sedang	1	6	7
	Berat	1	6	7
Total		4	12	16

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	6,857 ^a	2	,032
Likelihood Ratio	6,511	2	,039
Linear-by-Linear Association	3,403	1	,065
N of Valid Cases	16		

a. 4 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,50.

Remaja Penyalahgunaan Narkoba * Faktor Pendidikan

Crosstab

		Count			Total
		Faktor Pendidikan			
		Tinggi	Menengah	Dasar	
Remaja Penyalahgunaan Narkoba	Ringan	1	1	0	2
	Sedang	1	6	0	7
	Berat	0	1	6	7
Total		2	8	6	16

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	14,429 ^a	4	,006
Likelihood Ratio	16,922	4	,002
Linear-by-Linear Association	9,526	1	,002
N of Valid Cases	16		

a. 9 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,25.

Remaja Penyalahgunaan Narkoba * Faktor Pergaulan

Crosstab

		Count		Total
		tidak bergaul dengan pengguna narkoba	bergaul dengan pengguna narkoba	
Remaja Penyalahgunaan Narkoba	Ringan	2	0	2
	Sedang	0	7	7
	Berat	1	6	7
Total		3	13	16

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,374 ^a	2	,006
Likelihood Ratio	9,701	2	,008
Linear-by-Linear Association	3,106	1	,078
N of Valid Cases	16		

a. 4 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,38.

Lampiran 10 Dokumentasi



Lampiran 11 Artikel ilmiah

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI PEMUKIMAN KUMUH DI DESA PERBARAKAN, PAGAR MERBAU TAHUN 2024

Tiara Amanda Br. Sembiring¹, dr. Heppy Jelita Sari Batu Bara, M.KM, Sp.KKLP², dr. Muhammad Jalaluddin Assuyuthi Chalil M.Ked(An)., Sp.An, KMN³, dr. Abdul Gafar Parinduri, M.Ked(For)., Sp.F⁴

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, ²Departement Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

³Departement Ilmu Anestesi dan Reanimasi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, ⁴Departement Forensik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email Korespondensi: tiaraamandasembiring.12ipa3@gmail.com

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja yang tinggal di pemukiman kumuh telah menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian khusus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba pada remaja di pemukiman kumuh di Desa Perbarakan, Pagar Merbau. Menggunakan desain cross sectional, penelitian ini melibatkan 16 responden remaja pengguna narkoba yang dipilih melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara kondisi lingkungan kumuh ($p=0,032$), tingkat pendidikan ($p=0,006$), status ekonomi ($p=0,032$), dan faktor pergaulan ($p=0,006$) dengan penyalahgunaan narkoba. Mayoritas responden (75%) tinggal di lingkungan kumuh dengan kondisi berat, 87,5% memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah, 75% berasal dari kelas ekonomi rendah, dan 81,3% bergaul dengan pengguna narkoba. Penelitian ini menyimpulkan bahwa intervensi pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba perlu mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial,

ekonomi, dan pendidikan secara komprehensif.

Kata kunci: penyalahgunaan narkoba, remaja, pemukiman kumuh, faktor risiko, intervensi pencegahan

ABSTRACT

Drug abuse among adolescents living in slum areas has become a serious problem requiring special attention. This study aims to analyze the factors influencing drug use among adolescents in slum areas in Perbarakan Village, Pagar Merbau. Using a cross-sectional design, this study involved 16 adolescent drug users selected through total sampling technique. Data were collected using closed questionnaires and analyzed using chi-square test. The results showed significant relationships between slum conditions ($p=0.032$), education level ($p=0.006$), economic status ($p=0.032$), and peer influence ($p=0.006$) with drug abuse. The majority of respondents (75%) lived in severe slum conditions, 87.5% had secondary education or lower, 75% came from low economic class, and 81.3% associated with drug users. This study concludes that drug abuse prevention and treatment interventions need to comprehensively consider environmental, social, economic, and educational factors.

Keywords: drug abuse, adolescents, slum areas, risk factors, prevention intervention

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah global yang semakin mengkhawatirkan, terutama di kalangan remaja yang tinggal di kawasan pemukiman kumuh. Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif merupakan substansi yang memiliki dampak signifikan terhadap fungsi otak dan sistem saraf pusat. Penggunaan zat-zat ini, baik melalui oral, inhalasi, penghisapan, atau injeksi, dapat mengakibatkan ketergantungan dan deteriorasi fungsi organ vital dalam jangka panjang [1]. Skala global menunjukkan tren yang

mengkhawatirkan dalam penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan laporan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), dari total populasi dunia yang mencapai 8 miliar jiwa pada September 2023, sekitar 296 juta orang (5,8% populasi dunia) tercatat sebagai penyalahguna narkoba. Data yang lebih spesifik menunjukkan bahwa 467.000 remaja berusia 15-24 tahun telah mengonsumsi setidaknya satu jenis narkoba. Yang lebih mengkhawatirkan, 87% dari pengguna remaja ini ditemukan di kawasan kumuh, dengan komposisi 83%

laki-laki dan 17% perempuan [2].

Situasi di Indonesia tidak kalah mengkhawatirkan. Pada tahun 2023, tercatat 3,3 juta penduduk Indonesia (1,73% dari total populasi) terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Hasil penelitian kolaboratif antara Badan Narkotika Nasional dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia mengungkapkan bahwa 2,3 juta pelajar dan mahasiswa (3,2% dari populasi remaja Indonesia) memiliki riwayat penggunaan narkoba. Faktor kemiskinan memainkan peran signifikan, dengan sekitar 37% pengguna hidup di bawah garis kemiskinan, yang kemudian mendorong mereka ke dalam lingkaran peredaran dan konsumsi narkoba [3]. Di wilayah Sumatera Utara, data Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan angka yang signifikan dengan 1,3 juta pengguna narkoba, di mana 27,32% di antaranya adalah pelajar dan mahasiswa. Kabupaten Deli Serdang muncul sebagai salah satu wilayah dengan tingkat penyalahgunaan narkoba yang tinggi di kalangan remaja. Berdasarkan data BNNK Deli Serdang, pada tahun 2022 tercatat 456 kasus penyalahgunaan narkoba di wilayah kerja mereka [4].

Fenomena ini tidak dapat dipisahkan dari kompleksitas faktor sosial-ekonomi yang melatarbelakanginya.

Kemiskinan, yang seringkali berkorelasi dengan rendahnya tingkat pendidikan dan terbatasnya akses terhadap sumber daya ekonomi, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya berbagai bentuk perilaku kriminal, termasuk penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Tekanan ekonomi yang tinggi, ditambah dengan minimnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, menciptakan vulnerabilitas khusus pada remaja yang tinggal di lingkungan kumuh [5]. Studi ini juga mengambil posisi kritis terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rika Sri Wahyuni berjudul "Hubungan Lingkungan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru." Berbeda dengan temuan penelitian tersebut yang menyatakan tidak adanya hubungan antara faktor lingkungan (keluarga, masyarakat, dan teman sebaya) dengan penyalahgunaan narkoba⁶, penelitian ini berupaya mengeksplorasi lebih dalam tentang peran spesifik lingkungan kumuh dalam mempengaruhi pola penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana kondisi lingkungan kumuh berkontribusi terhadap tingginya angka

penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, dengan fokus khusus pada Desa Perbarakan, Pagar Merbau. Beberapa aspek kunci yang akan dieksplorasi meliputi: (1) identifikasi faktor-faktor lingkungan spesifik yang berpotensi mendorong remaja ke arah penyalahgunaan narkoba, (2) analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan kerentanan terhadap penyalahgunaan narkoba, dan (3) evaluasi pengaruh kondisi sosial-ekonomi keluarga terhadap risiko penyalahgunaan narkoba pada remaja. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara kondisi lingkungan kumuh dan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan empiris bagi pengembangan intervensi yang lebih efektif dalam menangani masalah penyalahgunaan narkoba, khususnya di kawasan pemukiman kumuh. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Metodologi penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif yang dapat

memberikan gambaran holistik tentang dinamika penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di pemukiman kumuh. Pendekatan multi-metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap berbagai faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan, sekaligus memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang interaksi kompleks antara kondisi lingkungan, faktor sosial-ekonomi, dan perilaku penyalahgunaan narkoba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan dan program intervensi yang lebih efektif dalam menangani masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, khususnya di kawasan pemukiman kumuh. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pencegahan yang lebih komprehensif dan berbasis bukti, yang mempertimbangkan kompleksitas faktor lingkungan dan sosial-ekonomi dalam upaya mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

METODE

Penelitian ini merupakan studi analitik dengan desain cross sectional yang dilaksanakan di Desa Perbarakan, Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada periode Mei-

November 2024. Desain cross sectional dipilih untuk mempelajari hubungan antara faktor risiko dan efek melalui observasi dan pengumpulan data secara bersamaan dalam satu waktu tertentu³⁴. Fokus penelitian adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba pada remaja di pemukiman kumuh.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba yang tercatat di Kantor Kepala Desa Perbarakan, berjumlah 16 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Kriteria inklusi meliputi remaja penyalahguna narkoba yang berdomisili di kawasan kumuh dan terdaftar di Desa Perbarakan. Sedangkan kriteria eksklusi mencakup: (1) remaja pengguna narkoba yang tinggal di lingkungan perkotaan dengan fasilitas lengkap, dan (2) remaja pengguna narkoba dari keluarga broken home dengan status ekonomi baik.

Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup yang diisi langsung oleh responden. Kuesioner ini mencakup pertanyaan terkait variabel-variabel penelitian meliputi penyalahgunaan

narkoba, kondisi lingkungan kumuh, faktor pendidikan, ekonomi, dan pergaulan.

Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Editing: pemeriksaan kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban kuesioner
2. Coding: perubahan data berbentuk huruf menjadi angka/bilangan
3. Entry: input data ke program Statistical Product and Service Solution (SPSS)
4. Cleaning: pengecekan ulang untuk memastikan tidak ada kesalahan data
5. Storage: penyimpanan data untuk keperluan analisis

Analisis data dilakukan dalam dua tahap:

1. Analisis Univariat Analisis ini bertujuan mengetahui distribusi setiap variabel yang diukur dalam penelitian, meliputi faktor lingkungan, sosial ekonomi, dan pendidikan. Hasil disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.
2. Analisis Bivariat Menggunakan uji chi square untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan

terikat. Interpretasi hasil berdasarkan nilai signifikansi (p):

- $p > 0,05$: tidak terdapat hubungan antara faktor dengan penyalahgunaan narkoba
- $p < 0,05$: terdapat hubungan antara faktor dengan penyalahgunaan narkoba

Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian meliputi:

1. Informed consent dari responden
2. Kerahasiaan identitas responden
3. Penjelasan tujuan dan manfaat penelitian
4. Hak responden untuk mengundurkan diri
5. Persetujuan dari pihak berwenang setempat

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Jumlah sampel yang relatif kecil
2. Kemungkinan bias dalam pengisian kuesioner
3. Keterbatasan waktu dan sumber daya

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional untuk menganalisis faktor-faktor yang

mempengaruhi penggunaan narkoba pada remaja di pemukiman kumuh. Penggunaan total sampling memastikan representasi yang komprehensif dari populasi target. Analisis data yang sistematis menggunakan SPSS memungkinkan identifikasi hubungan yang signifikan antara variabel-variabel penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di pemukiman kumuh, serta menjadi dasar untuk intervensi yang lebih efektif di masa mendatang.

HASIL

Karakteristik Demografis Responden

Penelitian ini melibatkan 16 responden remaja pengguna narkoba di Desa Perbarakan. Karakteristik demografis menunjukkan dominasi responden laki-laki (100%) dengan distribusi usia bervariasi seperti ditunjukkan dalam Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase(%)
Laki-laki	16	100
Perempuan	0	0
Total	16	100

Tabel 4. Distribusi Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase(%)
15 tahun	6	37.5
16 tahun	7	43.8
17 tahun	3	18.8
Total	16	100

Analisis Faktor Lingkungan Kumuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (75%) tinggal di lingkungan kumuh dengan kondisi berat, sementara 25% lainnya tinggal di lingkungan kumuh sedang (Tabel 5).

Tabel 5. Distribusi Kondisi Lingkungan Kumuh

Lingkungan Kumuh	Jumlah	Persentase(%)
Ringan	0	0
Sedang	4	25,0
Berat	12	75,0
Total	16	100

Faktor Pendidikan

Analisis faktor pendidikan mengungkapkan bahwa mayoritas responden (50%) memiliki tingkat pendidikan menengah, diikuti oleh pendidikan dasar (37,5%) dan pendidikan tinggi (12,5%). Distribusi ini menunjukkan kecenderungan penyalahgunaan narkoba yang lebih tinggi pada remaja dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah.

Faktor Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan korelasi kuat antara status ekonomi dan penyalahgunaan narkoba, dengan 75% responden berasal dari kelas ekonomi rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian [6], [7] yang mengidentifikasi faktor ekonomi sebagai penyebab utama penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Faktor Pergaulan

Analisis faktor pergaulan menunjukkan bahwa 81,3% responden bergaul dengan pengguna narkoba, mengindikasikan pengaruh signifikan peer group terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba. Temuan ini dikuatkan oleh penelitian [8] yang menekankan peran lingkungan pergaulan dalam penyalahgunaan narkotika.

Analisis Bivariat

Analisis chi-square menunjukkan hubungan signifikan antara semua variabel yang diteliti dengan penyalahgunaan narkoba ($p < 0,05$). Hasil lengkap analisis bivariat disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	P-	
	Value	Keterangan

Lingkungan Kumuh	32	Terdapat hubungan signifikan ($p < 0,05$)
Pendidikan	6	Terdapat hubungan signifikan ($p > 0,05$)
Ekonomi	32	Terdapat hubungan signifikan ($p < 0,05$)
Pergaulan	6	Terdapat hubungan signifikan ($p > 0,05$)

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Kumuh terhadap Penyalahgunaan Narkoba

Penelitian ini mengungkapkan hubungan signifikan antara kondisi lingkungan kumuh dan penyalahgunaan narkoba ($p=0,032$). Temuan ini didukung oleh penelitian [9], [10] yang menunjukkan tingkat penyalahgunaan zat yang tinggi di kawasan kumuh, dengan 73,55% responden menggunakan zat secara harian. Kondisi lingkungan kumuh menciptakan berbagai faktor risiko seperti kemiskinan, akses pendidikan terbatas, dan pengaruh sosial negatif yang berkontribusi pada peningkatan prevalensi penyalahgunaan narkoba.

Faktor Pendidikan dan Penyalahgunaan Narkoba

Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan penyalahgunaan narkoba ($p=0,006$). Penelitian [11], [12] mendukung temuan ini, dengan odds ratio

11,757 (95% CI: 3,179-43,478), mengindikasikan bahwa remaja dengan pendidikan lebih tinggi memiliki kemungkinan 11,76 kali lebih besar untuk melakukan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Pengaruh Faktor Ekonomi

Analisis menunjukkan hubungan signifikan antara status ekonomi dan penyalahgunaan narkoba ($p=0,032$). Mayoritas responden (75%) berasal dari kelas ekonomi rendah, mengonfirmasi penelitian [13], [14] yang mengidentifikasi faktor ekonomi sebagai penyebab utama penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Peran Faktor Pergaulan

Penelitian mengungkapkan hubungan signifikan antara pergaulan dan penyalahgunaan narkoba ($p=0,006$). Hasil ini sejalan dengan penelitian [8], [15] yang menekankan pengaruh lingkungan pergaulan, dengan 81,3% responden yang bergaul dengan pengguna narkoba menunjukkan kecenderungan penyalahgunaan yang lebih tinggi.

Penelitian ini mengonfirmasi hubungan signifikan antara faktor lingkungan kumuh, pendidikan, ekonomi, dan pergaulan dengan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Temuan ini

menekankan pentingnya pendekatan komprehensif dalam upaya pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba, dengan mempertimbangkan berbagai faktor sosial-ekonomi dan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Perbarakan, Pagar Merbau pada tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara berbagai faktor dengan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja yang tinggal di pemukiman kumuh. Faktor lingkungan kumuh memiliki pengaruh yang kuat ($p=0,032$), dengan 75% responden tinggal di lingkungan kumuh dengan kondisi berat. Faktor pendidikan menunjukkan korelasi signifikan ($p=0,006$), dimana mayoritas pengguna (87,5%) memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah. Status ekonomi juga berperan penting ($p=0,032$), dengan 75% responden berasal dari kelas ekonomi rendah. Faktor pergaulan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan ($p=0,006$), dimana 81,3% responden bergaul dengan pengguna narkoba. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam menangani masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, dengan mempertimbangkan aspek lingkungan,

sosial, ekonomi, dan pendidikan secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyu Saputra, Sukmaniar, and M. Hapiz Hermansyah, "Permukiman Kumuh Perkotaan: Penyebab, Dampak Dan Solusi," *Environ. Sci. J. J. Ilmu Lingkung.*, vol. 1, no. 1, pp. 12–17, 2022, doi: 10.31851/esjo.v1i1.10929.
2. I. Nakibuuka and M. J. Nalubega, "Factors Influencing Drug Abuse among Youth (15-24 Years) in Kisenyi Slum, Kampala District of Uganda," *Cogniz. J. Multidiscip. Stud.*, vol. 2, no. 9, pp. 89–99, 2022, doi: 10.47760/cognizance.2022.v02i09.005.
3. H. Mintawati and D. Budiman, "BAHAYA NARKOBA DAN STRATEGI PENANGGULANGANNYA," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Abdi Putra*, vol. 1, no. 2, pp. 27–33, 2021, doi: 10.52005/abdiputra.v1i2.95.
4. R. Kasenda *et al.*, "Pendekatan Konseling Traumatik Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Dengan Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIB

- Manado,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan Pendidikan)*, vol. 7, no. 1, pp. 406–412, 2023, doi: 10.58258/jisip.v7i1.4298.
5. S. Wahyuni and Y. M. Sari, “Hubungan lingkungan terhadap penyalahgunaan,” *Midwifery J.*, vol. 4, no. 2, pp. 83–88, 2019.
 6. F. D. Testai *et al.*, “Use of Marijuana: Effect on Brain Health: A Scientific Statement From the American Heart Association,” *Stroke*, vol. 53, no. 4, pp. 176–187, 2022, doi: 10.1161/STR.0000000000000396.
 7. E. R. Prasmala, A. Munawwaroh, and S. D. Maulandika, “Penyuluhan Napza Terhadap Kesehatan Bagi Siswa Smp Bhakti Terpadu Kota Malang , Jawa Timur,” *J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 116–121, 2019, [Online]. Available: prasmala,2019
 8. Kadek Erika Mulyasih, “Faktor-Faktor Penyebab Dan Dampak Sosial Penggunaan Narkotika Pada Remaja,” *SOKO GURU J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 115–121, 2022, doi: 10.55606/sokoguru.v2i2.318.
 9. A. M. Thoriq, “Tinjauan Viktimologi dan Kriminologi Terhadap Penyalahgunaan Ganja di Indonesia,” *Ikat. Penulis Mhs. Huk. Indones. Law J.*, vol. 2, no. 1, pp. 101–107, 2022, doi: 10.15294/ipmhi.v2i1.53746.
 10. I. Widiasanti, A. V. Abdul, A. Nirwana, and A. Della Arlita, “Ancaman Melawan Putus Sekolah Dengan Dilema Kualitas Pendidikan Indonesia,” vol. 7, no. 3, pp. 2118–2126, 2023, doi: <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5228>.
 11. M. Rifai, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan,” *Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara*, p. 14, 2019, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/225830195.pdf>
 12. M. Nur Hasan *et al.*, “Hubungan Antara Faktor Teman Sebaya Dengan Penyalahgunaan Napza Di Kota Batu,” *JKJ) Persat. Perawat Nas. Indones.*, vol. 9, no. 2, pp. 475–486, 2021.
 13. I. M. Maulana and C. K. Herbawani, “Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Selama Pandemi di Kelurahan Kembangan

- Utara Tahun 2022,” *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 23, no. 1, p. 495, 2023, doi: 10.33087/jiubj.v23i1.2598.
14. M. Muslimahayati and H. A. Rahmy, “Depresi dan Kecemasan Remaja Ditinjau dari Perspektif Kesehatan dan Islam,” *DEMOS J. Demogr. Ethnogr. Soc. Transform.*, vol. 1, no. 1, pp. 35–44, 2021, doi: 10.30631/demos.v1i1.1017.
15. A. A. Pangemanan, J. Siwu, and N. T. S. Mallo, “Gambaran Kasus Kematian pada Korban Terpapar Alkohol yang Diautopsi di Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Periode 2014 - 2017,” *J. Biomedik*, vol. 10, no. 3, p. 195, 2018, doi: 10.35790/jbm.10.3.2018.21987.